

**STRATEGI PEMBELAJARAN ERA *NEW NORMAL* DI
PONDOK PESANTREN AL-MA'RUFİYAH SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Disusun oleh:

WAHYU ARI WIBOWO

NIM: 1603016114

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Ari Wibowo
NIM : 1603016114
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

STRATEGI PEMBELAJARAN ERA *NEW NORMAL* DI PONDOK PESANTREN AL-MA'RUFYAH SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 16 Oktober 2021

Pembuat Pernyataan,



Wahyu Ari Wibowo
NIM. 1603016114



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi yang di tulis;

1. Judul : “Strategi Pembelajaran Era *New Normal* di Pondok Pesantren Al-Ma’rufiyah Semarang”
2. Nama : Wahyu Ari Wibowo
3. NIM : 1603016114
4. Program Studi : S.I Pendidikan Agama Islam
5. Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh Dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 17 November 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Naifah, S.Pd.I, M.Si.
NIP: 19800916200710

Penguji I

Dr. Fihris, M.Ag.
NIP: 197711302007012024



Kasan Bisri, S.Th.I., M.A.
NIP: 198407232018011001

Penguji II

Dwi Yunitasari, M.Si
NIP: 198806192019032016

NOTA DINAS

Semarang, 15 Oktober 2021

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan
bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **STRATEGI PEMBELAJARAN ERA *NEW*
NORMAL DI PONDOK PESANTREN AL-
MA'RUFİYAH SEMARANG**

Nama : Wahyu Ari Wibowo

NIM : 1603016114

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat
diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



H. Ridwan, M. Ag.

NIP: 19630106199703100

ABSTRAK

Judul : **STRATEGI PEMBELAJARAN ERA *NEW NORMAL* DI PONDOK PESANTREN AL-MA'RUFİYAH SEMARANG**

Penulis : Wahyu Ari Wibowo

NIM : 1603016114

Pondok Pesantren menjadi cikal bakal pendidikan Islam (*tafaqquh fiddiin*) di Indonesia khas dengan karakter masyarakat Indonesia dalam pengenalan ideologi pendidikan. Pandemi COVID-19 telah mempengaruhi berbagai aspek tatanan kehidupan umat manusia mulai dari sisi sosial, ekonomi, budaya, politik hingga pendidikan yang termasuk di dalamnya adalah pendidikan pesantren. Ketua tim pakar gugus tugas percepatan penanganan COVID-19, Wiku Adisasmita mengatakan, *New Normal* merupakan perubahan kebiasaan perilaku supaya tetap melakukan aktivitas seperti biasa tapi harus dengan menjalankan protokol kesehatan untuk pemutus rantai penyebaran penularan COVID-19. Begitupun berlaku di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang yang tetap menjalankan kegiatan belajar mengajar meskipun pandemi COVID-19 masih berlangsung.

Penelitian ini berisi pembahasan tentang strategi pembelajaran era New Normal yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang. Peneliti menganalisis data hasil penelitian secara deskriptif, sehingga penelitian ini kemudian disebut sebagai penelitian kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Partisipan dan informan dalam penelitian ini adalah diantaranya pengasuh pondok pesantren, lurah pondok putra, santri pondok putra, perwakilan ustadz/pengajar, juga pengurus bidang akademik di pondok pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Pondok Pesantren AL-Ma'rufiyah Semarang tetap menggunakan kurikulum yang sama sebagaimana sebelum adanya COVID 19, secara garis besar strategi pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu tatap muka terbatas dan

daring, strategi pembelajaran yang berlaku diantaranya bandongan (di kelas tatap muka dan daring), sorogan (di kelas tatap muka terbatas), pembelajaran dengan sistem tatap muka terbatas melibatkan pemberlakuan protokol kesehatan yang ketat, 2) Penerapan strategi pembelajaran pesantren terutama dengan sistem daring ternyata menemui banyak kendala, sehingga sistem tatap muka dengan strategi yang tepat serta komitmen menjaga protokol kesehatan di era new normal perlu segera dipersiapkan.

Kata kunci: *strategi pembelajaran, pondok pesantren, new normal*

ABSTRACT

Title : **NEW NORMAL ERA LEARNING STRATEGIES IN AL-MA'RUFİYAH Islamic Boarding School SEMARANG**

Author : Wahyu Ari Wibowo

NIM : 1603016114

Islamic boarding schools became the forerunner of Islamic education (*tafaqquh fiddiin*) in Indonesia, which is unique with the character of the Indonesian people in the introduction of educational ideology. The COVID-19 pandemic has affected various aspects of the order of human life, from the social, economic, cultural, political aspects to education, which includes Islamic boarding school education. The head of the expert team of the task force for the acceleration of the handling of COVID-19, Wiku Adisasmita said, *New Normal* is a change in behavior habits so that they continue to carry out activities as usual but must carry out health protocols to break the chain of transmission of COVID-19 transmission. The same applies to the Al-Ma'rufiyah Islamic Boarding School in Semarang, which continues to carry out teaching and learning activities even though the COVID-19 pandemic is still ongoing.

This study contains a discussion of the New Normal era learning strategies applied at Al-Ma'rufiyah Islamic Boarding School Semarang. Researchers analyzed the research data descriptively, so this research was then referred to as descriptive qualitative research. Data were collected by the method of `observation, interview, and documentation. Participants and informants in this study included caregivers of Islamic boarding schools, village heads of men's boarding schools, students of men's boarding schools, representatives of ustadz/teachers, as well as administrators of the academic field at Al-Ma'rufiyah Islamic boarding school Semarang.

The results of this study are: 1) AL-Ma'rufiyah Islamic Boarding School Semarang continues to use the same curriculum as before COVID 19, in general the learning strategies are divided into two, namely limited face-to-face and online, the applicable learning strategies include bandongan (in face-to-face and online classes) , sorogan (in limited face-to-face classes), learning with a limited face-

to-face system involves the implementation of strict health protocols, 2) The implementation of pesantren learning strategies, especially with the online system, turns out to meet many obstacles, so the face-to-face system with the right strategy and commitment to maintaining protocols Health in the new normal era needs to be prepared immediately.

Keywords: learning strategy, Islamic boarding school, *new normal*

MOTTO

“Hidup adalah pilihan,
saat kau tak memilih itu adalah pilihanmu”

Monkey D. Luffy (One Piece)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf lain yang menjadi dasar dalam penulisan karya tulis ini menganut pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 05936/U/1987.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan terjemahnya ke dalam huruf Latin tercantum pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ś	Es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Dzal	Dz	De dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik bawah)
ط	Tha	ṭ	te (dengan titik bawah)
ظ	Zha	ẓ	Ze (zet dengan titik bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	Gain	Gh	Ge
ف	Fa’	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	‘l	‘el
م	Mim	‘m	‘em

ن	Nun	‘n	‘en
و	Waw	W	w
ه	Ha’	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

2. Vokal (tunggal dan rangkap)

Huruf vokal dalam bahasa Arab, seperti huruf vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat,

transelitasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
---◌̇---	Fathah	A	A
---◌̈---	Kasrah	I	I
---◌̄---	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transelitasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf	Nama	Huruf	Nama
يَ	Fathah dan ya'	Ai	a-i
وَ	Fathah dan wau	Au	a-u

3. Vokal panjang (maddah)

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
آ	Fathah dan Alif	Ā	A dan garis di atas
يَ	Fathah dan Ya	Ā	A dan garis di atas
يِ	Kasrah dan Ya	Ī	I dan garis di atas
وُ	Dhammah dan Wawu	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

قَالَ	-	qāla
رَمَى	-	ramā
قِيلَ	-	qīla
يَقُولُ	-	yaqūlu

4. Ta marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah terbagi menjadi dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup yaitu berharakat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah /t/

b. Ta marbutah mati

Ta marbutoh yang mati atau yang berharakat sukun, transliterasinya adalah /h/. sedangkan jika pada kata yang terakhir terdapat ta marbutoh diikuti oleh kata menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu di transliterasikan dengan ha (h)

Contoh:

روضة الاطفال	-	raudah	al
athfal			
روضة الاطفال	-	raudatul	atfal

5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang terdapat pada sistem tulisan arab dilambangkan menggunakan tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini, tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا	-	rabbanā
نَزَّلَ	-	nazzala
الْبِيرَ	-	al-birr
الْحَجَّ	-	al-hajj
نَعْمَ	-	na''ama

6. Kata Sandang (Didepan Huruf Syamsiyah ataupun Qomariyah)

Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf ال namun, dalam poin ini, kata sandang dibedakan

menjadi dua, yaitu kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang bersambung dengan huruf syamsiyah di transliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang tersebut.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qomariyah

Kata sandang yang bersambung dengan huruf qomariyah di transliterasikan sesuai dengan aturan yang disebutkan didepan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qomariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sandang.

Contoh:

الرجل	-	ar-rajulu
السيدة	-	as-sayyidatu
الشمس	-	asy-syamsu
القلم	-	al-qalamu

7. Hamzah

Dinyatakan pada tulisan transliterasi arab latin bahwa hamzah memiliki bentuk transliterasi apostrof, tetapi hal itu hanya berlaku bagi hamzah ketika berada ditengah dan diakhir

kata. jika hamzah tersebut bertempat di awal kata, maka hamzah tersebut tidak dilambangkan.

Contoh:

تأخذون	-	ta' khuduna
النوء	-	an-nau'
شيء	-	syai'un

8. Penulisan kata

Pada mulanya, setiap kalimat baik fiil, isim maupun harf tertulis dengan terpisah, hanya kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab sesudahnya. Dirangkai dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang hilang. Maka, transliterasi penulisan kata tersebut dirangkai juga dengan kata lain yang terletak setelahnya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ -wa innallāha lahuwa
khoirurrāziqīn

9. Huruf kapital

Meskipun dalam unsur penulisan bahasa arab huruf kapital tidak digunakan, akan tetapi dalam transliterasi ini, huruf tersebut juga digunakan. Penggunaan huruf kapital yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital yang diletakkan untuk menuliskan huruf awal untuk penulisan nama diri dan permulaan kalimat. jika nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

الذى ببكة مبركة -lalladzī bi Bakkata Mubārakatan
الحمد لله رب العالمين -Alhamdu lillāhi rabbil al'ālamīn

Penggunaan huruf kapital untuk nama Allah hanya berlaku bila dalam tulisan arab nya memang lengkap dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain, sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

الله امرا جميعا - lillāhil amru al jamī'an
و الله بكل شيء عليم - wallāhu bikulli syaiin 'alīm

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'Alamin, Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini terlaksana dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada panutan kita Nabi Muhammad SAW. Semoga kita semua senantiasa mendapatkan syafa'at dari beliau di dunia dan di akhirat. Aamiin.

Penelitian skripsi yang berjudul **Strategi Pembelajaran Era New Normal di Pondok Pesantren al-Ma'rufiyah Semarang**, ini merupakan sebuah hasil karya ilmiah yang menjadi syarat untuk mencapai gelar sarjana (S.1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Adapun dalam menyelesaikan buah karya ini, penulis mengalami beberapa kendala dan hambatan yang pada akhirnya semuanya mampu penulis hadapi dengan bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak.

Dalam hal ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, pengarahan serta bimbingan baik secara moril maupun materiil. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis

- menempuh studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M. Ag.
3. Kepala Jurusan Pendidikan Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Dr. Fihris, M. Ag.
 4. Sekrertaris Jurusan Pendidikan Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Kasan Bisri, MA
 5. Pembimbing Bapak H. Ridwan, M. Ag. yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
 6. Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
 7. Segenap keluarga besar pondok pesantren Al-Ma'rufiyah Beringin Ngaliyan Semarang, Abah K.H. Abbas Masrukhin, Ibu Siti Maemunah, H. Saiful Amar, Lc. Msi dan keluarga beserta asatidz (Bapak Nadzir, Bapak Syamsul Arifin, Bapak Ishom Jaelani.
 8. Segenap pengurus, kang-kang dan mba-mba santri Pondok Pesantren Al-ma'rufiyah Semarang yang selalu memberikan semangat dan menjadi pengingat.
 9. Bapak Sutrisno dan Ibu Khulmiyati tercinta atas segala do'a, pengorbanan serta kasih sayangnya yang tiada tara yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menjalani kehidupan pendidikan dengan baik dan bahagia. Juga kepada adikku tercinta Devi Ulviyanti.

10. Rizka Alifah yang selalu menjadi penyemangat dan sumber kebahagiaan.
11. Seluruh member squad PAI C (apache) dan seluruh teman-teman PAI 2016.
12. Jancukers (Alfin, Munir, Tyar, Zaky, Ilham), dan member Squad Darul hikmah.
13. Keluarga besar PPL MTs Nu 05 Sunan Katong dan teman-teman KKN MIT posko 29 Karang roto, yang telah bersedia berbagi suka duka.
14. Semua pihak yang telah ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis tidak dapat memberikan sesuatu yang berharga, hanya do'a yang dapat penulis panjatkan semoga Allah swt menerima amal baik mereka, serta membalasnya dengan sebaik- baik balasan. Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan dalam redaksi maupun isi. Oleh karena itu penulis tidak menutup diri apabila ada kritik saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca secara umum.

Semarang, 21 Oktober 2021

Penulis,



Wahyu Ari Wibowo
NIM: 1603016114

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
KATA PENGANTAR.....	xviii
DAFTAR ISI	xxi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori.....	11
1. Strategi Pembelajaran	11
a. Pengertian strategi pembelajaran	11

b.	Strategi Pembelajaran Pondok Pesantren.....	14
c.	Pengembangan Metode Pembelajaran	17
2.	Pondok Pesantren.....	21
a.	Definisi Pondok Pesantren	21
b.	Unsur-unsur Pondok Pesantren	22
c.	Metode Pembelajaran di Pondok Pesantren	25
3.	<i>New Normal</i>	28
a.	Pengertian <i>New Normal</i>	28
b.	Protokol <i>New Normal</i> di Pesantren	29
B.	Tinjauan Pustaka	30
C.	Kerangka Pemikiran	34

BAB III

METODE PENELITIAN

A.	Metode Penelitian.....	37
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
C.	Sumber Data	40
D.	Fokus Penelitian	44
E.	Teknik Pengumpulan Data	45
F.	Teknik Analisis Data	49
G.	Uji Keabsahan Data.....	52

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Deskripsi Pesantren	53
----	---------------------------	----

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren	
Al-Ma'rufiyah.....	53
2. Kegiatan Kependidikan.....	55
3. Santri, Kyai, dan Dewan Asaatidz.....	56
4. Identitas Pesantren.....	57
5. Visi dan Misi Pesantren.....	57
6. Struktur Organisasi.....	58
B. Strategi Pembelajaran Pondok Pesantren	
Al-Ma'rufiyah Semarang di Era <i>New Normal</i>	59
1. Daring (online).....	60
2. Luring (offline).....	72
C. Kendala-kendala Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah	
Semarang di Era <i>New Normal</i>	77

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	88
C. Kata Penutup.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN.....	95
RIWAYAT HIDUP.....	127

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pondok Pesantren menjadi cikal bakal pendidikan Islam (*tafaqquh fiddiin*) di Indonesia khas dengan karakter masyarakat Indonesia dalam pengenalan ideologi pendidikan. Pesantren menjadi landasan perkembangan sistem pendidikan di Indonesia yang dalam prakteknya lebih condong kepada pembentukan karakter dan moral. Pendidikan pesantren fokus mengembangkan karakter kebaikan (*takhalluq*) seperti persatuan, kejujuran, keikhlasan, kesopanan, kesederhanaan dan lain sebagainya.¹

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam intensif sebagai sarana dakwah untuk membangun masyarakat yang memahami Islam secara *kaaffah*.² Hal ini selaras dengan pernyataan dalam ayat Alquran bahwa Islam sebagai agama rahmat bagi seluruh alam³, telah membangun masyarakat melalui pendidikan. Proses pendidikan merupakan salah satu cara yang efektif dalam membangun umat.

¹Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter", *Al- - Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. I (2017), hal. 63.

²Desi Indralia, "Peranan Dakwah dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah", *Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*, 2017. Hal. 32.

³QS. Al Anbiya (21): 107.

Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam al-Qur'an QS. At-Taubah [10]: 122.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا
فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ - ١٢٢

Artinya: “Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.”

Pentingnya pendidikan menurut Islam adalah siapa saja yang mengabaikan pendidikan anak-anaknya sebagaimana mestinya, maka akan mendapat ancaman siksaan dari Allah SWT. Sebaliknya, barang siapa yang menunaikan pendidikan anaknya sesuai petunjuk Allah dan Rasul-Nya, maka dia akan mendapat ganjaran dari Allah swt. Sebagaimanahadits mendidik anak perempuan diriwayatkan dari Aisyah radhiyallahuanha:

جَاءَتْنِي امْرَأَةٌ وَمَعَهَا ابْنَتَانِ لَهَا فَسَأَلْتَنِي فَلَمْ تَجِدْ عِنْدِي شَيْئًا غَيْرَ ثَمْرَةٍ وَاحِدَةٍ
فَأَعْطَيْتُهَا إِيَّاهَا فَأَحَدَتْهَا فَفَسَمَتْهَا بَيْنَ ابْنَتَيْهَا وَلَمْ تَأْكُلْ مِنْهَا شَيْئًا ثُمَّ قَامَتْ فَخَرَجَتْ
وَإِنْتَاهَا فَدَخَلَ عَلَيَّ النَّبِيُّ ﷺ - فَحَدَّثَنِي حَدِيثَهَا فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ - « مَنِ ابْتُلِيَ مِنَ الْبَنَاتِ
بِشَيْءٍ فَأَحْسَنَ إِلَيْهِنَّ كُنَّ لَهُ سِتْرًا مِنَ النَّارِ

Artinya: "Ada seorang wanita masuk bersama dua anak perempuannya seraya meminta diberi sesuatu. Namun, aku tidak mendapati sesuatu untuk diberikan kecuali sebutir kurma.

Aku berikan sebutir buah kurma tersebut kepadanya. Kemudian si Ibu itu membaginya kepada dua anaknya. Sementara ia sendiri tidak makan. Kemudian mereka keluar dan pergi.” Ketika Nabi shallallahu alaihi wasallam datang dan masuk kepada kami, aku beritahukan kisah ini kepadanya. Kemudian beliau berkata, *"Barangsiapa yang diuji dengan mendapatkan anak perempuan kemudian ia berbuat baik kepada mereka(dengan mendidiknya) maka anak perempuan itu akan menjadi penghalang baginya dari sentuhan api neraka"*(H.R Muslim 2629).⁴

Berdasarkan ayat dan Hadits tersebut dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya proses pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan. Salah satu komponen yang mendukung berhasilnya penyampaian suatu ilmu adalah penguasaan guru terhadap strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi yang ideal akan meningkatkan pemahaman atau pretasi belajar peserta didik. Strategi memiliki makna sebagai rencana yang tepat untuk mempermudah semua usaha, baik di bidang pendidikan atau yang lainnya.⁵

Pembelajaran pondok pesantren melibatkan diantaranya; pengasuh pondok atau kyai, pengajar atau guru, santri, dan juga

⁴Kaharuddin. *Mencetak Generasi Anak Shaleh dalam Hadits*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hal. 127.

⁵Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2009), hal. 4.

masyarakat. Pondok pesantren merupakan lembaga keilmuan tertua di Indonesia yang dipimpin oleh pengasuh (kyai) sekaligus sebagai pendidik bagi murid (santri) yang ingin mendalami ilmu agama.⁶

Pembahasan tentang isu-isu kependidikan merupakan masalah yang cukup kompleks. Sebab, pendidikan meliputi keseluruhan tingkah laku manusia yang dilakukan guna memperoleh kesinambungan, pertahanan, dan peningkatan taraf hidup. Tujuan pendidikan dapat dicapai melalui proses belajar-mengajar. Pembelajaran merupakan proses transfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik melalui serangkaian upaya terkonsept untuk mencapai tujuan pendidikan.⁷

Manusia mengalami proses pembelajaran selama dia hidup, maka penting mengusahakan yang terbaik dalam pelaksanaannya. Seiring perkembangan zaman dan perubahan keadaan, konsep strategi pembelajaran yang efektif perlu mendapatkan pembaharuan. Pengembangan dalam ranah pendidikan diartikan sebagai perubahan ke arah peningkatan pemahaman suatu keahlian atau keilmuan yang lebih mendalam, bisa diartikan juga untuk mencapai suatu kesempurnaan.⁸ Dalam suatu lembaga pendidikan, keberhasilan strategi

⁶ Halid Hanafi dkk., *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), hal. 396.

⁷Wina sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Kencana: Jakarta, 2008) hal. 31.

⁸Azima Dimiyati, *Pengembangan Profesi Guru* (Yogyakarta: Gre Publishing, 2019), hal. 30-31.

pembelajaran menuntut kerjasama aktif antara pendidik dan pelajar. Namun, peran pendidik yang seharusnya lebih mendominasi dalam melaksanakan kemampuan profesional gurunya. Salah satu contoh perannya adalah merumuskan strategi pembelajaran yang tepat sesuai situasi dan kondisi peserta didik dan lingkungan pendidikan.

Belakangan, pandemi COVID-19 telah mempengaruhi berbagai aspek tatanan kehidupan umat manusia mulai dari sisi sosial, ekonomi, budaya, politik sampai sisi pendidikan. Ketua tim pakar gugus tugas percepatan penanganan COVID-19, Wiku Adisasmita mengatakan, *New Normal* merupakan perubahan kebiasaan perilaku supaya tetap melakukan aktivitas seperti biasa tapi harus dengan menjalankan protokol kesehatan untuk pemutus rantai penyebaran penularan COVID-19.⁹ Salah satu komponen lembaga pendidikan yang turut terkena dampak COVID-19 adalah pondok pesantren.

Pengaruh COVID-19 turut berdampak pada pelaksanaan pembelajaran di pondok pesantren. Berdasarkan fenomena-fenomena yang biasa diterapkan di pesantren, tentu lembaga pesantren mengalami tantangan tersendiri guna mempertahankan eksistensi di tengah pandemi COVID-19 yang tengah melanda dunia. Pemerintah memberikan instruksi

⁹Akbar Bhayu Tamtoro, "INFOGRAFIK: Panduan Protokol Kesehatan Pencegahan COVID-19 untuk sambut New Normal" (<https://www.kompas.com/tren/read/2020/05/27/193200965/infografik--panduan-protokol-kesehatan-pencegahan-covid-19-untuk-sambut-new>) data diakses pada 10 Desember 2020, pukul 15.44.

pemberlakuan *New Normal* yang kemudian tertuang dalam panduan-panduan yang seharusnya dilaksanakan selama proses pembelajaran bagi pesantren dan pendidikan keagamaan tahun ajaran baru pada fase normal baru (*New Normal*) yang dirilis oleh Kemenag.¹⁰ *New Normal* bisa diartikan sebagai langkah percepatan pemutus rantai penyebaran COVID-19 dalam bidang kesehatan, sosial, dan ekonomi. Aturan *New Normal* dilaksanakan dengan mempertimbangkan kesiapan daerah dan hasil riset epidemiologis di daerah terkait. Beberapa daerah di Indonesia telah menetapkan aturan *New Normal* ini berbarengan dengan terus melaksanakan pencegahan COVID-19.

Sistem pembelajaran Pesantren identik dengan sistem pembelajaran majelis, jamaah, halaqah, mujahadah dan lain sebagainya. Kehidupan sosial para santri di pesantren juga tidak lepas dari istilah kebersamaan. Istilah ini muncul karena mayoritas pesantren memiliki kendala ketidakseimbangan antara sarana-prasarana dan jumlah santri. Fenomena yang lebih sering terjadi bahwa jumlah santri melebihi kapasitas tempat tinggal dan sarpras yang seharusnya. Masalah ini yang kemudian menjadi alasan bahwa pesantren menjadi lokasi yang tepat untuk diteliti. Sebab, aturan *New Normal* akan menjadi

¹⁰Tri Kurnia Yuniarto, “Kemenag Rilis Panduan Belajar Pesantren dan Pendidikan Keagamaan” (<https://katadata.co.id/ekarina/berita/5eec4c7397e83/kemenag-rilis-panduan-belajar-pesantren-dan-pendidikan-keagamaan>) diakses pada 6 Desember 2020, pukul 23.20 WIB.

tantangan tersendiri bagi keberlangsungan kegiatan pembelajaran di pesantren.

Salah satu lembaga pondok pesantren di Kota Semarang yang telah aktif meski di era *New Normal* adalah Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah. Pondok pesantren Al-Ma'rufiyah adalah pondok pesantren putra-putri dengan corak pesantren semi tradisional-modern. Pesantren ini lebih berfokus pada pemahaman membaca kitab kuning atau lebih dikenal sebagai Pondok salaf atau salafi. Pesantren ini juga tidak ada aturan batasan usia dan masa belajar, semua orang bisa masuk mulai dari pelajar Sekolah Menengah Pertama, pelajar Sekolah Menengah Atas, hingga mahasiswa Perguruan Tinggi, dan santri yang ingin fokus belajar di pesantren saja. *New Normal* menuntut pondok pesantren mampu menyesuaikan dan mematuhi aturan dari pemerintah yakni aturan protokol kesehatan. Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah harus kreatif dan memiliki strategi dan metode pembelajaran tersendiri untuk tetap aktif di tengah pandemi COVID-19 guna memenuhi tuntutan tersebut.

Eksistensi pondok pesantren di era *New Normal* merupakan fenomena tersendiri dalam dunia pendidikan di masa pandemi seperti sekarang ini, sehingga menimbulkan hipotesis bahwa cara yang ditempuh dalam pondok pesantren dalam mempertahankan eksistensi dan tetap mematuhi protokol pemerintah layak untuk diteliti, untuk itu penulis mengangkat tema ini menjadi sebuah skripsi dengan judul;

Strategi Pembelajaran Era *New Normal* di Pondok Pesantren al-Ma'rufiyah Semarang.

B. Rumusan Masalah

Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembelajaran pondok pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang di Era *New Normal*?
2. Apa kendala-kendala yang dihadapi Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang di era *New Normal*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini penting dilaksanakan karena memiliki beberapa tujuan dan manfaat. Tujuan dan manfaat yang dapat penulis rumuskan di antaranya:

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Menggambarkan dan menganalisis strategi pembelajaran yang diterapkan pondok pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang di era *New Normal*.
- b. Mendeskripsikan dan menganalisis tantangan-tantangan yang dihadapi pondok pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang dalam pelaksanaan strategi pembelajaran di era *New Normal*.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

1. Menambah dan memperdalam keilmuan dibidang pendidikan, terutama ilmu pendidikan agama islam.
2. Mampu memberikan pola pemikiran dalam bidang pendidikan dan manfaat untuk pembaca mengenai strategi pembelajaran pondok pesantren di era *New Normal* di pondok pesantren Al-Ma'rufiyah, kota semarang.
3. Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian serupa di masa mendatang.

b. Manfaat Praktis

1. Untuk Pondok Pesantren

Hasil penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan efektifitas dan kualitas pondok pesantren di era *New Normal*, mengetahui strategi yang efektif, serta bisa menjadi upaya meminimalisir penyebaran COVID-19 di lingkungan pondok pesantren kemudian pesantren bisa memutuskan harus melanjutkan atau menggantinya dengan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

2. Untuk Peneliti

Menambah pengetahuan dan pemahaman tentang strategi pembelajaran pondok pesantren di era *New Normal*.

3. Untuk Umum

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang strategi pembelajaran pondok pesantren yang baik dan dinamis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

Untuk menghindari kesalahan persepsi dan pemahaman ganda, dan lebih mempermudah pembaca dalam memahami tentang judul skripsi penelitian ini maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang diteliti, istilah-istilah yang perlu dijelaskan, sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian strategi pembelajaran

Strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti siasat, kiat dan taktik. Strategi secara umum adalah suatu landasan tindakan usaha untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Strategi merupakan cara dan rencana yang dipakai untuk mempermudah pencapaian tujuan. J.R. David menjelaskan strategi adalah cara atau metode, dalam ranah pendidikan, strategi diartikan sebagai *“a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal”*. sehingga strategi pembelajaran dapat dikatakan sebagai perencanaan yang membahas tentang rangkaian kegiatan yang disiapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹¹

Jadi, strategi pembelajaran adalah suatu cara dan rencana yang diambil oleh guru guna mengoptimalkan

¹¹Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Prenada Media: Jakarta, 2006) hal. 126.

proses pengajaran dan mengoptimalkan potensi peserta didik atau santri supaya dapat mengikuti proses pengajaran secara maksimal dan mencapai tujuan yang diharapkan

Dalam merumuskan strategi pembelajaran yang sesuai, pendidik perlu mempertimbangkan beberapa komponen penting. Komponen-komponen yang harus diperhatikan pendidik dalam menetapkan strategi pembelajaran diantaranya¹²:

- 1) Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan kepribadian dan perilaku peserta didik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Menentukan pendekatan terhadap masalah belajar-mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- 3) Memilih metode dan teknik pembelajaran yang dianggap tepat dan efektif sebagai pedoman dalam pembelajaran.
- 4) Penetapan indikator dan kriteria keberhasilan kegiatan pembelajaran sebagai pedoman evaluasi hasil kegiatan pembelajaran oleh pendidik.

¹²Puput Fathurrohman, dan M.Sobri Sukito, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Rifka Aditama, 2011), hal. 101.

Selanjutnya, secara umum dalam strategi pembelajaran terdiri atas tiga formulasi yang meliputi¹³:

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah persiapan mengelola pembelajaran yang akan dilakukan dalam setiap pertemuan. Perencanaan pembelajaran diperlukan agar pembelajaran menjadi terarah dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah pendidik persiapkan. Namun, tidak menutup kemungkinan adanya perubahan dalam implementasinya. Hal ini karena guru bukan hanya terpaku pada perencanaan, melainkan perlu memperhatikan pula kondisi di lapangan agar peserta didik dapat menerima materi dengan baik.

3) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah tahap dimana pendidik mengukur sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam belajar juga mengukur keberhasilan pendidik dalam mengajar. Hasil

¹³Puput Fathurrohman, dan M.Sobri Sukito, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal. 102-108.

dari evaluasi pembelajaran adalah perbaikan di pertemuan selanjutnya.

b. Strategi Pembelajaran Pondok Pesantren

Strategi pembelajaran menurut penjabaran sebelumnya adalah siasat atau rencana pembelajaran yang guru ambil berdasarkan pertimbangan tertentu demi mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Sehingga, strategi pembelajaran di pondok pesantren bisa diartikan sebagai siasat atau garis besar rencana pembelajaran yang ustadz/ustadzah ambil berdasarkan pertimbangan situasi/kondisi, lingkungan pesantren, dan atau para santri sendiri demi mencapai tujuan pembelajaran di pesantren secara optimal.

Strategi pembelajaran di pondok pesantren diambil berdasarkan tujuan pembelajaran pesantren yang hendak dicapai. Fokus pembelajaran yang umum diajarkan di pesantren adalah pembelajaran akhlak, al-Qur'an, hadits, kitab kuning, nahwu-sharaf, dan lain sebagainya. Masing-masing pembelajaran membutuhkan strategi pembelajaran yang berbeda disesuaikan dengan tujuannya. Sebagai contoh adalah strategi yang diterapkan guna mengajarkan akhlak, yakni diantaranya dengan strategi *al-hikmah* (kebijaksanaan), *al-mau'idzah hasanah* (teladan yang baik), dan *al-mujadalah*

(diplomasi yang baik).¹⁴ Selanjutnya, strategi pembelajaran yang bisa diterapkan dalam pembelajaran al-Qur'an adalah sebagai berikut¹⁵:

1) Sistem Sorogan (privat)

Sistem sorogan dalam pembelajaran al-Qur'an dilaksanakan dengan cara santri secara bergilir menghadap ustadz/ustadzah membacakan bacaan qurannya sebanyak sesuai kemampuan masing-masing santri (mungkin satu, dua, atau beberapa halaman). Selanjutnya ustadz/ustadzah membetulkan bacaan santri yang masih kurang tepat.

Dalam strategi pembelajaran ini, kemudian dapat dilanjutkan dengan *inquiry learning*, yaitu ustadz/ustadzah memberikan beberapa pertanyaan kepada santri sebagai *follow up* dari kesalahan-kesalahan bacaan mereka atau review pembelajaran sebelumnya.

2) Klasikal Individu

Strategi pembelajaran klasikal individu pada dasarnya hampir sama dengan strategi sistem sorogan. Namun, dalam strategi ini ustadz/ustadzah mengawali pembelajaran dengan ekspositori (penjelasan pokok-pokok materi dengan metode

¹⁴QS. an Nahl (16): 125.

¹⁵Zarkasyi, *Merintis Pendidikan TKA* (Semarang: Lentera Hati, 1987), hal. 13-14.

ceramah) dan inquiry (tanya jawab). Selanjutnya, santri diminta praktek membaca dengan pembetulan di bagian yang salah dan dinilai juga prestasinya.

3) Klasikal Baca Simak

Strategi pembelajaran klasikal baca simak dalam prakteknya ustadz/ustadzah menerangkan materi secara bertahap sedikit demi sedikit dilanjutkan santri langsung mempraktekannya di hadapan semua santri lain. Demikian selanjutnya hingga pokok bahasan berikutnya.

Selanjutnya, pondok pesantren juga menerapkan beberapa strategi dalam pembelajaran kitab kuning, antara lain¹⁶:

1) Bandongan/Wetonan/Sorogan

Istilah *bandongan* atau *weton* berasal dari Bahasa Jawa yang artinya waktu. Disebut demikian karena pembelajaran dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu. Strategi pembelajaran kitab kuning bandongan adalah ketika para santri duduk di hadapan kyai untuk mengikuti pengajian. Sang Kyai membaca kitab dengan menerjemahkannya ke dalam bahasa daerah atau bahasa Indonesia kemudian para santri menyimak serta memaknai dengan tulisan *pegon* dalam kitab mereka.

¹⁶Bisyri Abdul Karim, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning* (Makassar: LPP Unismuh Makassar, 2019), hal 49-71.

2) Hafalan (*Tahfiz* atau *Mahfuzat*)

Strategi pembelajaran hafalan atau *tahfiz* biasanya digunakan di pesantren untuk pembelajaran materi-materi seperti kitab hadits, kaedah-kaedah nahwu, dan lain-lain. Hafalan-hafalan tersebut biasanya berbentuk *nazam* atau *syair*.

3) Strategi Pembelajaran Ekspositori (ceramah)

- a) Metode kisah
- b) Metode nasihat
- c) Metode bimbingan dan penyuluhan
- d) Metode *targhib* wa *tarhib*

4) Strategi Pembelajaran Inquiri (berfikir kritis)

- a) Metode berfikir
- b) Metode diskusi dan tanya jawab

5) Strategi Pembelajaran Afektif (*value*)

Strategi pembelajaran afektif merupakan strategi pembelajaran yang berhubungan dengan nilai.

c. Pengembangan Metode Pembelajaran

Dalam melaksanakan suatu strategi, digunakan seperangkat metode pengajaran tertentu. Metode pengajaran menjadi salah satu unsur dalam strategi pembelajaran. Metode berasal dari bahasa Yunani “*Methodos*” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Jadi metode adalah suatu cara yang

digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁷

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsung pembelajaran.¹⁸ Semakin baik metode mengajar, semakin efektif pula pencapaian tujuan pengajaran. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran.¹⁹ (Abdul Majid, 2013: 21) diantara jenis-jenis metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam KBM adalah sebagai berikut²⁰:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara yang digunakan dalam mengembangkan proses pembelajaran melalui cara penuturan (lecturer).²¹ Menurut pendapat lain metode ceramah adalah teknik pengajaran yang dilakukan oleh pendidik secara menolong dan hubungan satu arah.²²

¹⁷Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas Beserta Sistematika Proposal dan Laporrannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 9.

¹⁸Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), hal. 76.

¹⁹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 21.

²⁰Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 21-22.

²¹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 194.

²²Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 38.

2) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan²³. Menurut pendapat lain metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau petunjuk untuk melakukan sesuatu.²⁴

3) Metode Diskusi

Menurut Killen diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan.²⁵ Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan.

4) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi

²³Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 197.

²⁴Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas Beserta Sistematika Proposal dan Laporrannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 48.

²⁵Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 200.

langsung bersifat two way traffic karena pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. guru bertanya siswa menjawab atau siswa bertanya guru menjawab.

5) Metode Kerja Kelompok

Metode Kerja Kelompok adalah bahwa siswa dalam satu kelas dipandang sebagai satu kesatuan (kelompok) tersendiri ataupun dibagi atas kelompok-kelompok kecil (sub-sub kelompok).²⁶

Pada pendapat lain metode kerja kelompok disebut sebagai metode belajar kelompok. metode kerja kelompok yaitu suatu cara menyajikan materi pelajaran dimana pendidik mengelompokkan peserta didik ke dalam beberapa kelompok tertentu untuk menyelesaikan tugas yang telah ditetapkan, secara bersama dan bertolong-tolongan.²⁷

6) Metode Drill

Metode Drill adalah cara membelajarkan siswa untuk mengembangkan kemahiran dan keterampilan serta dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan.²⁸ (Abdul Majid, 2013: 214).

²⁶Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 210-211.

²⁷Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas Beserta Sistematika Proposal dan Laporrannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 105.

²⁸Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 214.

7) Metode Keteladanan

Metode keteladanan adalah suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik dalam ucapan maupun dalam perbuatan.²⁹

2. Pondok Pesantren

a. Definisi Pondok Pesantren

Secara etimologi, istilah pondok berasal dari kata *funduk* (bahasa Arab) yang bermakna rumah atau penginapan, yaitu rumah sederhana yang disekat-sekat dalam kamar-kamar yang merupakan asrama atau tempat tinggal santri.³⁰ Pengertian pesantren menurut Abdurrahman Wahid adalah sebuah kompleks yang umumnya berlokasi terpisah dari kehidupan masyarakat sekitarnya. Adapun kompleks tersebut terdiri atas rumah pengasuh atau kyai, madrasah atau tempat mengaji, dan asrama bagi para santri.³¹

Pondok pesantren memberikan pelayanan pendidikan agar santri bisabelajar memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral agama sebagai pedoman

²⁹Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 298.

³⁰Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1990) hal. 18.

³¹Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi, Esei Esei Pesantren*, (Yogyakarta: LkiS, 2001), hlm. 21.

hidup sehari-hari dalam masyarakat.³² Dengan demikian, tujuan utama pendidikan pesantren adalah untuk menanamkan bahwa keagungan duniawi serta kekuasaan bukanlah tujuan pencapaian dari belajar, melainkan semata-mata adalah kewajiban dan pengabdian kepada Tuhan. Belajar di pesantren merupakan latihan untuk dapat berdiri sendiri, membina diri agar tidak menggantungkan segala sesuatu kepada selain sang *khalik*.

b. Unsur-unsur Pondok Pesantren

Menurut Dhofier, elemen-elemen pesantren yang paling pokok yaitu:

1) Pondok

Merupakan sebuah asrama pendidikan islam tradisional dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang lebih dikenal dengan sebutan “kyai”.

2) Masjid

Merupakan elemen yang tak dapat dipisahkan dengan pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktek sholat lima waktu,

³² Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2005), hal. 78.

khutbah dan sholat jum'ah, dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik.

3) Santri

Santri merupakan elemen penting dalam suatu lembaga pesantren. Menurut tradisi pesantren, terdapat 2 kelompok santri :

- a) Santri *mukim* yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren.
- b) Santri *kalong* yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa *disekeliling* pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajarannya di pesantren, mereka *bolak-balik(nglajo)* dari rumah sendiri.

4) Pengajaran Kitab-Kitab Klasik

Pada masa lalu, pengajaran kitab-kitab Islam *klasik*, terutama karangan-karangan ulama yang menganut *faham syafi''iyah*, merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren. Tujuan utama pengajaran ini ialah untuk mendidik calon-calon ulama. Keseluruhan kitab-kitab yang diajarkan di pesantren yaitu: nahwu dan saraf, fiqh, usul fiqh, hadist, tafsir, tauhid, tasawuf, cabang-cabang lain seperti tarikh dan balaghah.

5) Kyai

Kyai merupakan elemen yang paling esensial dari suatu pesantren. Ia merupakan pendiri, pengasuh, atau juga pendidik utama dari pondok pesantren. Sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan suatu pesantren semata-mata bergantung kepada kemampuan pribadi kyainya. Istilah ini muncul karena kaitan yang sangat kuat dengan tradisi pesantren. Gelar “kyai” biasanya dipakai untuk menunjuk para ulama dari kelompok Islam tradisional. Pada intinya, kyai adalah pendidik utama di sebuah pesantren. Ada beberapa istilah lain untuk menyebut seorang pendidik atau guru berkaitan dengan peran dan tujuannya, diantaranya³³:

- a) Murabby: menumbuhkembangkan, mengatur, dan memelihara potensi, bakat, dan minat santri ke arah yang lebih optimal.
- b) Mu'allim: melakukan transfer ilmu pengetahuan dan nilai ke dalam diri sendiri serta peserta didik kemudian memotivasi peserta didik untuk mengamalkannya dalam kehidupan mereka (amaliyah/implementasi).

³³Azima Dimiyati, *Pengembangan Profesi Guru* (Yogyakarta: Gre Publishing, 2019), hal.74.

- c) Mursyid: melakukan transnternalisasi akhlak atau kepribadian kepada peserta didik.
- d) Mu'addib: sadar akan peran dan fungsinya untuk membangun peradaban yang berkualitas di masa mendatang melalui pendidikan.
- e) Mudarris: melakukan usaha berupa pelatihan, pengajaran, dan pendidikan untuk mencerdaskan peserta didiknya.

c. Metode Pembelajaran di Pondok Pesantren

Sebagai lembaga pendidikan yang mandiri, pesantren memiliki ciri khas tertentu dalam kegiatan pembelajarannya. Salah satu ciri khusus pondok pesantren adalah metode pembelajaran yang digunakannya. Ada banyak sekali metode pembelajaran yang digunakan di pesantren, namun secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu metode pembelajaran tradisional (asli pesantren) dan metode pembelajaran yang bersifat pembaharuan.

2) Metode Pembelajaran Tradisional

a) Sorogan

Sorogan adalah metode pengajaran yang dilakukan dengan cara murid/santri menghadap guru satu-persatu dengan membawa kitab yang akan dipelajari. Metode sorogan ini terbilang sulit

karena kesalahan dalam pembacaan kitab akan nampak jelas, sehingga santri perlu hati-hati dan teliti dalam membaca di depan kyai/ustadz. Kelebihan dari metode ini adalah guru/kyai akan mampu menilai sejauh mana pemahaman tiap santri. Sistem sorogan terbukti lebih efektif sebagai taraf pertama bagi seorang murid yang bercita-cita menjadi seorang mualim.

b) Weton/Bandongan

Bandongan merupakan metode pembelajaran utama yang digunakan hampir di semua pesantren di Indonesia. Kyai/ustadz membacakan, menerjemahkan, serta menjelaskan penggalan sebuah kitab kuning di depan para santri yang kemudian mendengarkan dan mencatatnya adalah cara penerapan metode pembelajaran bandongan.

c) Halaqah

Kata halaqah berasal dari bahasa arab yaitu *halaqah* yang berarti lingkaran. Kalimat *halqah min al-nas* artinya kumpulan orang yang duduk. Sedangkan dalam bahasa Jawa, *halaqah* ini lebih dikenal dengan *wetonan* atau *bandongan*. Halaqah adalah metode pembelajaran dimana ada seorang guru/ulama yang membacakan sebuah kitab kuning pada waktu-waktu tertentu baik itu

karyanya maupun ulama lain, sementara di sekelilingnya para santri duduk melingkar serta menyimak dengan membawa kitab yang sama.

d) Hafalan

Metode hafalan biasanya diterapkan pada pengajaran al-Qur'an dan kitab-kitab khusus. Santri menghafal isi kitab secara tekstual kemudian memperdengarkan hafalannya di hadapan ustadz/kyai.

2) Metode Pembelajaran Modern

a) Hiwar

Metode hiwar atau tanya jawab merupakan metode pembelajaran yang dilakukan oleh dua orang santri secara aktif untuk mendiskusikan sebuah topik yang mengarah pada satu tujuan.

b) Bathsul masa'il

Bathsul masa'il (pembahasan persoalan-persoalan) merupakan forum diskusi keagamaan guna merespon serta memberikan solusi atas masalah-masalah kontemporer yang muncul di tengah masyarakat.

c) Fathul kutub

Metode Fathul Kutub biasanya dilaksanakan untuk santri-santri yang sudah senior yang akan menyelesaikan pendidikan di Pondok Pesantren.

Dan ini merupakan latihan membaca kitab (terutama kitab klasik), sebagai wahana menguji kemampuan mereka setelah mensantri.

d) Muqoronah

Metode mokoronah adalah sebuah metode yang terfokus pada kegiatan perbandingan, baik perbandingan materi, paham, metode maupun perbandingan kitab.³⁴

3. *New Normal*

1) Pengertian *New Normal*

Menurut Ahmad Yurianto selaku juru bicara penanganan COVID-19 Pemerintah Indonesia, *New Normal* adalah suatu tatanan, kebiasaan, dan perilaku yang baru untuk beradaptasi dengan kehidupan bersih dan tatanan hidup sehat, dan selalu melaksanakan protokol kesehatan yang diwajibkan oleh pemerintah Indonesia.³⁵ Selanjutnya, *New Normal* bisa dipahami sebagai fase dimana suatu wilayah menerapkan protokol atau aturan baru untuk dilaksanakan semua orang di segala kegiatan guna memutus rantai penularan COVID-19.

³⁴ M. Tata Taufiq, et all. *Rekonstruksi Pesantren Masa Depan dari Tradisional, Modern, hingga Post Modern* (Kuningan: IAIN Lathifah Mubarakiyah Suryalaya, 2005), hlm. 57.

³⁵ <https://tirto.id/arti-new-normal-indonesia-tatanan-baru-beradaptasi-dengan-COVID-19-fDB3>. (diakses pada 8 Februari 2021, pukul 13.55).

Guna mewujudkan tatanan baru *New Normal*, Pemerintah telah mengusahakan agar masyarakat bisa beraktivitas kembali dengan menggandeng seluruh pihak diantaranya tokoh masyarakat, para ahli, serta para pakar untuk bersama-sama merumuskan protokol atau SOP *New Normal*. Pemerintah ingin memastikan masyarakat dapat beraktivitas kembali, namun tetap aman dari COVID-19.

Protokol kesehatan ini, akan dirumuskan mencakup seluruh bidang termasuk pendidikan dan keagamaan. Salah satu *cluster* yang perlu mendapat perhatian khusus adalah pondok pesantren. Santri di pesantren tidak bisa atau sulit melaksanakan pembelajaran secara online seperti halnya lembaga pendidikan lain. Pesantren pada umumnya menerapkan sistem kegiatan pembelajaran dengan bermukim disertai beberapa aturan mengikat, sehingga santri dilarang keluar komplek pesantren tanpa alasan yang mendesak.

2) Protokol *New Normal* di Pesantren

Pesantren merupakan tempat tinggal para santri dengan tujuan menerapkan pendidikan agama secara intensif. Sistem pembelajaran di pesantren dilaksanakan dengan menekankan pada jamaah, baik dalam sholat, belajar, memasak, serta dalam melakukan kegiatan lainnya. Untuk melaksanakan protokol *New Normal* di pesantren, pemerintah melalui Kementerian PUPR telah

melakukan evaluasi dan siap membantu menyediakan fasilitas sanitasi, tempat wudhu maupun fasilitas MCK. Pesantren yang dinilai telah memenuhi persyaratan panduan protokol kesehatan di era *new normal* diperkenankan melaksanakan belajar-mengajar tatap muka secara bertahap.

B. Tinjauan Pustaka

Guna mengklasifikasi dan membandingkan hasil dari penelitian ini, maka peneliti telah mengumpulkan dan menganalisis secara kritis beberapa penelitian yang berhubungan dengan judul yang peneliti ambil. Penelitian tersebut diantaranya:

Penelitian pertama disusun oleh Izza Laila Lutfiyati (2018), yang berjudul “Strategi Pembelajaran Pondok Pesantren dalam Menghadapi Tantangan Era Globalisasi (Studi Kasus Pondok Pesantren al-Muntaha, Kota Salatiga)”. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti buat adalah kesamaan objek yang menjadi bahan penelitian yakni Strategi Pembelajaran Pondok Pesantren. Peneliti sebelumnya menekankan pada strategi pembelajaran pondok pesantren terdampak oleh arus Globalisasi, pengaruh yang dirasakan berasal dari bidang teknologi dan bidang pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara,

dokumentasi. Subyek penelitian ini adalah pengasuh pesantren, ustadzah, lurah, pesantren, pengurus pesantren, serta para santri di pondok pesantren al-Muntaha. Dampak positif dari bidang teknologi adalah bisa mempermudah mendapatkan informasi terkait dengan materi atau kegiatan pembelajaran di pesantren maupun di sekolah. Dampak negatifnya santri lebih tertarik dengan berbagai acara hiburan yang bisa menjadikan perubahan nilai, dan juga santri menjadi lebih malas mengikuti pembelajaran pesantren. Strategi pembelajaran yang diambil pondok pesantren dalam menghadapi tantangan Era Globalisasi adalah *pertama*, menerapkan peraturan yang ketat dalam hal perizinan. *Kedua*, Tidak di perbolehkan membawa alat komunikasi pribadi atau gadget. *Ketiga*, memperbanyak kegiatan aktif di pondok pesantren. *Keempat*, Aktif mengikuti perlombaan antar kota. *Kelima*, Mempunyai program tahfidul Qur'an. Perbedaan skripsi tersebut dibanding skripsi milik penulis terletak pada strategi pembelajaran yang diambil pondok pesantren untuk menghadapi tantangan atau tuntutan zaman. Dalam skripsi tersebut pondok pesantren harus mempunyai strategi pembelajaran yang efektif guna menghadapi Era Globalisasi, sedangkan skripsi milik penulis membahas tentang strategi pembelajaran pondok pesantren guna menghadapi Era *New Normal*.³⁶

³⁶Izza Laila Lutfiyati, "Strategi Pembelajaran Pondok Pesantren dalam Menghadapi Tantangan Era Globalisasi", *Skripsi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga* (2018).

Penelitian kedua disusun oleh Rizki Mubarak (2017), yang berjudul “Strategi Pembelajaran Kiai Pesantren dalam Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Manbau’ul ‘Ulum Tunggulsari Kedungwaru Tulungagung”. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah kesamaan subjek yaitu pesantren melalui strategi pembelajaran yang diterapkannya. Peneliti sebelumnya dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, menekankan pada poin strategi pembelajaran apa saja yang digunakan oleh kyai guna membentuk akhlak santri. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa kyai menggunakan pendekatan dengan memberikan motivasi di setiap kegiatan belajar mengajar. Dalam membentuk akhlak santri, kyai juga menggunakan beberapa metode yaitu sholawat al berjanji, khitobah, dzibaan, manaqib, tahlilan, roan, dan ziyarah maqom. Peneliti mengambil kesimpulan dari penelitian sebelumnya bahwa strategi pembelajaran hendaknya selalu disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan masing-masing pesantren. Berdasarkan latar belakang sebagaimana telah peneliti jelaskan sebelumnya, maka dalam penelitian ini peneliti hendak merumuskan strategi pembelajaran yang diterapkan di pondok pesantren al-ma’rufiyah selama masa *New Normal* akibat COVID-19.³⁷

³⁷Rizki Mubarak, “Strategi Pembelajaran Kiai Pesantren dalam Membentuk Akhlak Santri di Pondoik Pesantren Manba’ul Ulum Tunggulsari Kedungwaru Tulungagung”, *Skripsi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung* (2017).

Penelitian selanjutnya adalah sebuah jurnal dengan judul “Manajemen Pondok Pesantren di Masa Pandemi COVID-19 (Studi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Kedungadem Bojonegoro)”. Jurnal ini disusun oleh Shofiyullahul Kahfi dan Ria Kasanova pada Bulan April 2020 lalu. Ada kesamaan antara penelitian mereka dengan penelitian ini, yakni keduanya sama-sama meneliti pesantren di tengah pandemi COVID-19. Penelitian ini dan penelitian sebelumnya juga sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif serta pengumpulan data melalui wawancara/interview. Namun, penelitian sebelumnya menggambarkan hasil penelitian manajemen pesantren secara lebih luas, baik dari segi manajemen pendidikan, fisik, maupun ekonomi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pesantren melakukan kegiatan pengajian rutin secara daring guna menaati aturan pemerintah. Pesantren mengalami kesulitan ekonomi karena ada biaya lebih yang harus dialokasikan untuk mendukung pengajian daring, diantaranya: pulsa telepon, kuota internet untuk guru, serta pesangon (uang untuk membeli kuota internet) untuk santri agar bisa mengikuti pengajian online dari rumah. Sementara itu, penelitian yang akan peneliti buat ini, lebih menekankan pada strategi pembelajaran, dengan kata lain penelitian ini akan lebih fokus pada bidang pendidikan pesantren di tengah pandemi COVID-19.³⁸

³⁸Shofiyullahul Kahfi & Ria Kasanova, “Manajemen Pondok Pesantren di Masa Pandemi COVID-19”, *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, Vol. 3 No. 1, (April 2020), hal. 26-30.

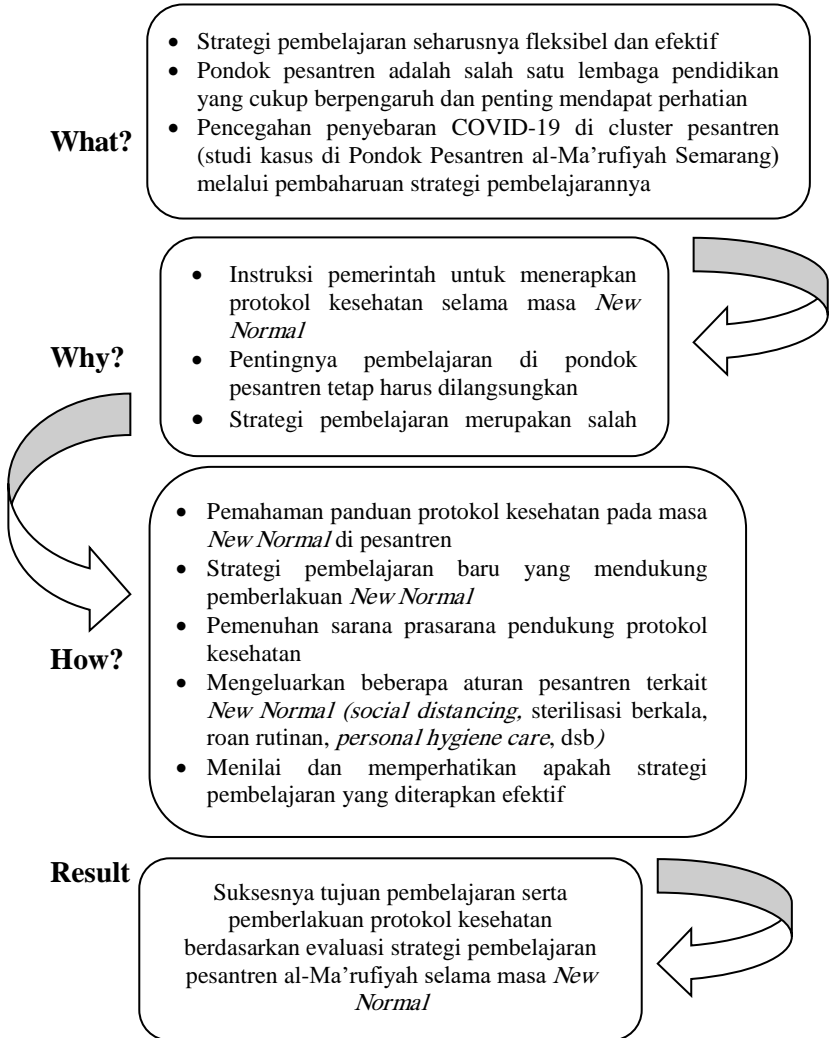
Terakhir, peneliti menggunakan sebuah jurnal karya Nurul Hikmatul Qowi' dan tim sebagai acuan skripsi ini. Jurnal tersebut berjudul "Edukasi Kesehatan COVID-19 Berbasis Pesantren Sebagai Upaya Membentuk Santri Cerdas dan Tanggap COVID-19". Jurnal ini disusun bertujuan untuk menguji pengetahuan serta pemahaman santri tentang COVID-19 dan deteksi dini di lingkungan pesantren. Objek penelitian ini adalah 13 santriwan dan 29 santriwati di pondok pesantren Al-Mizan Lamongan. Peneliti menggunakan metode pelaksanaan penelitian pretest dan posttest, penyuluhan, dan diskusi interaktif. Hasil dari pelaksanaan penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan para santri hingga 82% santri yang memiliki pengetahuan baik. Peneliti menggunakan penelitian dalam jurnal ini sebagai acuan, karena penelitian sebelumnya mencakup penyampaian materi dasar New Normal di Pesantren. Maka, dalam penelitian ini peneliti lebih akan fokus pada penerapan strategi pembelajaran di Pondok Pesantren di Era *New Normal*.³⁹

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir dalam sebuah penelitian merupakan suatu konsep yang mengaitkan antara satu variabel dengan variabel lainnya, sehingga pola penelitian menjadi tersusun lebih sistematis. Kerangka penelitian perlu dibuat sebelum melakukan langkah-langkah penelitian, dengan kata lain bagian-bagian dari kerangka

³⁹Nurul Hikmatul Qowi', dkk., "Edukasi Kesehatan COVID-19 Berbasis Pesantren Sebagai Upaya Membentuk Santri Cerdas dan Tanggap COVID-19", *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* Vol. 5 No. 3, (Juni 2021), hal. 847-854.

penelitian merupakan persiapan penelitian yang sederhana. Strategi Pembelajaran Pondok Pesantren di Era *New Normal* pada Pondok Pesantren al-Ma'rufiyah, Kota Semarang dapat digambarkan dalam skema kerangka berfikir sebagai berikut:



Berdasarkan skema di atas dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran pondok pesantren yang tepat perlu diterapkan untuk menyesuaikan dengan panduan protokol *New Normal*. Ketika penelitian ini selesai dilaksanakan, maka diharapkan evaluasi hasilnya akan menjadi pertimbangan perbaikan strategi pembelajaran pondok pesantren di masa mendatang.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bagian ini, peneliti akan menjelaskan tentang metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, serta pengujian keabsahan data.

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif dipilih sebagai metode yang tepat karena merepresentasikan apa yang telah dipelajari oleh peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa kata-kata, gambaran umum yang terjadi di lapangan. Teknik purposive sampling akan diterapkan peneliti dalam mengidentifikasi strategi pembelajaran yang diterapkan dan digunakan oleh pengasuh serta dewan *asaatidz* untuk mengajar santri di pondok pesantren Al-Ma'rufiyah, Semarang. Sample yang peneliti ambil adalah pengasuh selaku pengajar utama, lurah pondok, serta perwakilan dari dewan *asaatidz*.

Lebih rinci, penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, karena merupakan metode yang tepat untuk investigasi tekstual. Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, secara deskriptif dalam bentuk

kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan menggunakan berbagai metode yang sesuai. Kemudian Bodgan dan Tylor menambahkan bahwa metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data yang diperoleh dalam penelitian ini bukan berupa angka-angka tetapi data yang terkumpul berbentuk kata-kata lisan yang meliputi laporan dan foto-foto.⁴⁰

Dengan demikian, hasil penelitian ini berupa deskripsi atau gambaran dari hasil pengamatan berupa strategi pembelajaran pondok pesantren Al-Ma;rufiyah Semarang dalam menghadapi tantangan era *New Normal* tahun 2021. Semua fakta berupa kata-kata maupun tulisan dari sumber data manusia dari hasil pengamatan serta dokumen terkait selanjutnya disajikan dan digambarkan apa adanya dan dianalisis guna memperoleh makna mendalam. Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat penting yaitu peneliti bertindak sebagai instrumen dan pengumpul data hasil observasi yang mendalam serta terlibat aktif dalam penelitian dari awal hingga akhir.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang datanya dikumpulkan di lapangan. Lapangan dalam hal ini berarti lokasi penelitian,

⁴⁰Moleong, Lexi J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 94.

yakni di Pondok Pesantren al-Ma'rufiyah Semarang. Penelitian lapangan (*field research*) disebut juga sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Alasan disebut demikian adalah karena peneliti berangkat ke 'lapangan' untuk melakukan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah atau 'in situ'.⁴¹

Berdasarkan uraian di atas studi kasus merupakan strategi penelitian yang membantu kita untuk mendeskripsikan fenomena dalam konteks kehidupan nyata yang menitikberatkan pada kasus-kasus yang dipilih untuk dikaji secara mendalam dan juga dianggap setara dengan penelitian kualitatif. Penelitian ini disebut studi kasus karena peneliti mencoba mendeskripsikan kasus fenomena di pondok pesantren dalam konteks kehidupan nyata dalam analisis terperinci. Studi kasus merupakan suatu metode untuk menyelidiki atau mempelajari suatu kejadian yang menjadi objek penelitian. Penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Lapangan dalam hal ini diartikan sebagai lokasi penelitian, yaitu di Pondok Pesantren al-Ma'rufiyah Kota Semarang. Lebih khusus peneliti mengambil pondok putra sebagai objek penelitian.

⁴¹Moleong, Lexi J., *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 26.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang, khususnya pondok pesantren putra. Pondok pesantren ini berlokasi di Jl. Beringin Timur RT/RW: 02/08, kelurahan Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah. Penelitian berlangsung selama dua minggu, yakni sejak tanggal 1–14 Maret 2021, dimana peneliti bertindak langsung sebagai instrumen dan pengumpulan data hasil observasi yang mendalam serta terlibat aktif dalam penelitian.

C. Sumber Data

Sumber data dalam sebuah penelitian adalah subjek dimana data diperoleh. Dengan kata lain, objek yang diteliti terdapat pada sumber data. Sumber data pada sebuah penelitian dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti. Sementara sumber data sekunder adalah sumber yang memberikan data kepada peneliti secara tidak langsung.⁴² Sumber data dalam penelitian ini juga dibagi menjadi dua berdasarkan metode pengumpulan datanya, yaitu:

⁴²Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 67.

1. Sumber Data Primer

Sumber data yang dapat memberikan informasi, fakta, dan gambaran peristiwa yang diinginkan dalam sebuah penelitian atau sumber utama dimana sebuah data dihasilkan adalah sumber data primer. Sumber data primer atau utama itu adalah kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai.⁴³

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan pengasuh, lurah pondok, serta dewan *asaatidz* (interview) dan hasil observasi saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Sedangkan, untuk memperoleh data tersebut, penulis menggunakan teknik wawancara terpimpin untuk mendapatkan jawaban yang lebih akurat agar tidak keluar dari topik permasalahan.

Narasumber pertama dalam penelitian ini adalah pengasuh atau kyai sebagai pengajar utama di pondok pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang. Beliau bernama KH Abbas Masruhin, 63 tahun. Beliau mengajar banyak kitab, diantaranya Tafsir Jalalain, Kifayatul Akhyar, Bidayatul Hidayah, dan lain-lain. Peneliti memilih beliau selaku pengasuh untuk menjadi narasumber karena beberapa alasan: pertama, beliau merupakan pendidik dengan jam mengajar terbanyak dibanding pendidik lain. Kedua,

⁴³Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 69-70.

beliau adalah kepala dari setiap kebijakan di pondok pesantren termasuk masalah kurikulum pesantren dan strategi pembelajaran yang diterapkan. Ketiga, pengasuh pondok pesantren merupakan orang yang paling tahu mengenai keadaan pesantren serta latar belakang dan tujuan pembelajaran di pesantren tersebut. Berdasarkan beberapa alasan di atas, peneliti merasa perlu menjadikan pengasuh sebagai sumber data utama dalam penelitian ini.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan narasumber kedua, yakni lurah pondok atau ketua pondok putra pondok pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang. Beliau bernama Ade Sucipto yang berusia 26 tahun. Peneliti memilih saudara Ade Sucipto selaku lurah pondok sebagai narasumber kedua dengan beberapa alasan: pertama, lurah pondok adalah santri yang sekaligus berperan sebagai narahubung antara pengasuh dan para santri. Kedua, lurah pondok bertanggungjawab atas pengawasan pelaksanaan aturan yang telah dilayangkan oleh pengasuh di lapangan. Ketiga, lurah pondok lebih memahami keadaan para santri dan kebutuhan mereka karena dia telah berpengalaman dengan masa jabatan memasuki tahun keempat. Beberapa alasan itu, cukup penting menjadi bahan pertimbangan peneliti untuk melibatkan lurah pondok dalam pengumpulan data di penelitian ini.

Selanjutnya untuk melengkapi data dalam penelitian ini, peneliti juga mengambil dewan *asaatidz* sebagai narasumber. Salah satunya adalah KH. Saiful Amar, Lc, M.Si, 37 tahun. Beliau adalah putra pertama pengasuh Pondok Pesantren sekaligus menjabat sebagai pembina pondok. Beliau mengajar beberapa kitab dengan kriteria kitab-kitab ringan (memiliki sedikit halaman), seperti Ayyuhal Walad, Tafsir Alfatihah dan lain sebagainya. Beliau juga mengampu pembelajaran Alquran seluruh santri. Sebagai pembina pondok, Gus Syaiful Anwar berperan penting dalam pembuatan aturan di pondok pesantren. Karena itu peneliti juga merasa perlu untuk mencantumkan pernyataan yang berasal dari Gus Syaiful Anwar demi kelengkapan data dalam penelitian ini.

2. Sumber Data Sekunder

Segala data yang diperoleh dari bentuk dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun foto atau sumber data kedua sesudah sumber data primer, maka disebut data sekunder. Dokumen tidak bisa diabaikan dalam suatu penelitian, terutama dokumen tertulis seperti buku,

majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.⁴⁴

Peneliti menggunakan data sekunder dalam penelitian ini untuk memperkuat dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara. Adapun sumber data sekunder yang digunakan adalah buku-buku yang terkait dengan strategi pembelajaran, arsip-arsip pembelajaran pondok pesantren, dokumentasi kegiatan pembelajaran, catatan-catatan terkait pembelajaran pesantren, dan laporan pertanggungjawaban pengurus Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pondok pesantren Al-ma'rufiyah Semarang. Peneliti berusaha mengungkapkan tentang strategi pembelajaran yang diterapkan selama pemberlakuan *New Normal* dalam pondok pesantren salaf dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi di pondok pesantren Al-ma'rufiyah, kemudian juga termasuk kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran santri di pondok tersebut di era *New Normal*.

⁴⁴Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 64.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif memiliki sejumlah metode pengumpulan data seperti, pengamatan lapangan, wawancara mendalam, dan studi kasus. Data kualitatif memiliki berbagai macam bentuk seperti: catatan yang kita buat selama melakukan pengamatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, catatan harian (diary), dan jurnal.⁴⁵ Setiap instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam sebuah penelitian memiliki panduan pelaksanaan. Panduan pelaksanaan sejak awal harus difahami oleh peneliti sebagai langkah-langkah yang harus peneliti tempuh untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara, pengamatan lapangan (observasi), dan dokumentasi:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara pada penelitian kualitatif memiliki beberapa perbedaan dibanding dengan wawancara lainnya. Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal serta memiliki aturan yang lebih ketat. Pada umumnya, peneliti akan cenderung mengarahkan wawancara pada penemuan perasaan,

⁴⁵Morissan, Metode Penelitian Survei, (Jakarta: Kencana, 2012), hal.26

persepsi, dan pemikiran partisipan. Pertanyaan dalam penelitian kualitatif sedapat mungkin tidak bersifat mengarahkan tetapi masih berpedoman pada area yang diteliti. Peneliti mengutarakan pertanyaan sejelas-jelasnya dan menyesuaikan dengan tingkat pemahaman informan atau narasumber.⁴⁶

Kegiatan pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan wawancara terbuka dan terstruktur karena informan atau narasumber mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai, peneliti sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang tersusun secara sistematis. Pengumpulan data melalui wawancara ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi terkait strategi pembelajaran pesantren dan bagaimana peran masing-masing dewan pengasuh, asatidz, pengurus serta santri dalam menerapkan dan mengorganisir sistem pembelajaran pondok Al-Ma'rufiyah Semarang selama masa *New Normal*.

Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang:

- a. Tantangan yang dihadapi pondok pesantren Al-Ma'rufiyah di era *New Normal*,

⁴⁶Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol. 11, No.1 (Maret 2007), hal. 35-40.

- b. Strategi pembelajaran yang diterapkan pondok pesantren Al-Ma'rufiyah dalam menghadapi tantangan era *New Normal*.
- c. Kendala-kendala yang pendidik temukan selama pelaksanaan strategi pembelajaran baru selama masa *New Normal*.

Garis-garis besar tersebut peneliti rumuskan dalam beberapa pertanyaan yang kemudian telah peneliti ajukan ke masing-masing narasumber. Peneliti melampirkan panduan pelaksanaan wawancara pada lampiran I.

2. Observasi

Selain wawancara, salah satu teknik pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif adalah observasi. Observasi adalah kegiatan yang dilakukan dengan sarana pancaindera, yakni bisa berupa penciuman, penglihatan, pendengaran, perasa, maupun pembau. Namun, dalam ranah penelitian observasi lebih sering diartikan dengan pengamatan. Observasi dilakukan untuk mengamati sebuah fenomena atau kasus untuk memperoleh gambaran riil dari suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.⁴⁷ Bungin menyatakan bahwa observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 340.

menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya.⁴⁸

Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan observasi atau pengamatan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan situasi dari kondisi pondok pesantren Al-Ma'rufiyah Kota Semarang terutama strategi pembelajaran yang diterapkan disana selama masa *New Normal*. Panduan pelaksanaan observasi telah peneliti lampirkan pada lampiran II.

3. Dokumentasi

Selain menggunakan metode pengumpulan data melalui wawancara dan observasi, dalam penelitian kualitatif juga bisa menggunakan metode dokumentasi guna mengumpulkan kelengkapan data yang diperlukan peneliti. Data dokumentasi bisa berupa data tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, laporan pertanggungjawaban, jurnal kegiatan, dan sebagainya.⁴⁹ Data dokumentasi yang telah peneliti kumpulkan pada penelitian ini berupa foto, catatan-catatan, serta dokumen lain terkait strategi pembelajaran di pondok pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang. Panduan pelaksanaan dokumentasi yang peneliti lalui telah peneliti lampirkan dalam lampiran III.

⁴⁸Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 81.

⁴⁹Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal 124.

Peneliti kemudian menganalisis data hasil wawancara dan observasi, serta dokumentasi terkait strategi pembelajaran yang dibuat dan digunakan di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah, khususnya pondok pesantren putra. Akhirnya, peneliti menyimpulkan terkait strategi pembelajaran yang diterapkan pondok pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang di era *New Normal* dalam bentuk deskripsi yang jelas dan terperinci.

F. Teknik Analisis Data

Secara garis besar, teknik analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman terbagi dalam empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi data.⁵⁰ Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah tahapan-tahapan atau langkah-langkah kegiatan peneliti dalam menyusun, mengolah hingga menemukan makna, atau tafsiran, atau kesimpulan dari keseluruhan data penelitian. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 337.

yang disarankan oleh data.⁵¹ Proses analisis data adalah kegiatan yang bertujuan membuat penyusunan data menjadi lebih sistematis dan runtut. Tahapan analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Setelah data terkumpul melalui proses pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti mulai melakukan reduksi data atau coding. Data yang diperoleh, peneliti integrasikan dengan teori terkait yang sesuai dengan cara melakukan pengujian data dalam kaitannya dengan aspek atau fokus penelitian. Pada tahap ini peneliti mencoba menyusun data lapangan, membuat rangkuman atau ringkasan, memasukkannya ke dalam klasifikasi dan kategorisasi yang sesuai dengan fokus atau aspek fokus, sehingga peneliti dapat memastikan mana data-data yang sesuai, terkait dan tidak sesuai atau tidak terkait dengan penelitian yang dilakukan.

Hasil pengumpulan data berasal dari observasi kegiatan-kegiatan pembelajaran di pondok pesantren al-Ma'rufiyah Semarang selama masa *New Normal*, hasil-hasil wawancara dengan pengasuh pondok, ustadz, dan lurah pondok yang menjadi sumber informan dan dokumentasi yang berasal dari pihak pondok dengan

⁵¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 280.

cakupan yang masih sangat luas, kemudian menggolongkan atau membuang yang tidak perlu dan tidak sesuai dengan fokus penelitian.

b. Display (penyajian) Data

Setelah data direduksi, peneliti kemudian mengatur, menyusun dan mengklasifikasikan data dari hasil observasi pembelajaran pesantren al-Marufiyah selama era New Normal yang telah direduksi atau dalam hal ini disebut kategorisasi (penyajian data). Data yang telah direduksi dipaparkan dan disajikan secara jelas dalam bentuk tabel dan narasi. Peneliti menyajikan data-data yang telah diperoleh dan direduksi sebelumnya dalam paparan hasil teks dalam paragraf-paragraf yang berasal dari pengamatan dan pengumpulan data penelitian yang diperoleh dengan menggabungkan informasi-informasi penting guna memperjelas hasil penelitian.

c. Penyimpulan dan Verifikasi Data

Terakhir setelah data selesai disajikan, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Pada tahapan ini, peneliti dapat melakukan konfirmasi dalam rangka mempertajam data dan memperjelas pemahaman dan tafsiran yang telah dibuat sebelum peneliti sampai pada kesimpulan akhir penelitian.⁵² Kegiatan ini bertujuan untuk mencari makna data yang

⁵²Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 108-110.

dikumpulkan dengan mencari persamaan, hubungan, atau perbedaan diantara data-data tersebut. Penarikan kesimpulan pada penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari sumber data yakni para narasumber diantaranya kyai, ustadz, serta lurah pondokn pesantren selaku subjek penelitian dengan makna yang terkandung dalam konsep-konsep dasar strategi pembelajaran di pondok pesantren yang peneliti gunakan.

G. Uji Keabsahan Data

Untuk memastikan data yang disajikan dalam penelitian ini valid, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data menggunakan pendekatan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian dengan cara membandingkan antara sumber, teori, maupun metode/teknik penelitian. Secara lebih khusus, dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber data yakni menggunakan metode wawancara untuk menggali informasi dari tiga sumber (pengasuh, lurah pondok, serta dewan *asaatidz*). Dengan teknik inilah peneliti dapat memastikan data mana yang benar dan dapat dipercaya, setelah melakukan perbandingan.⁵³ Kemudian data hasil wawancara dibandingkan dengan data pada hasil pengamatan serta data hasil dokumentasi antar dokumen.

⁵³Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 125.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pesantren

1. Sejarah Singkat berdirinya Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah

Pondok Pesantren Al-Marufiyah didirikan oleh KH. Abbas Masrukhin pada Tahun 1988 dan selanjutnya diresmikan oleh Walikota Semarang saat itu, Bapak Imam Soeparto Tjakrajoeda, SH. pada tahun 1990. Pondok Pesantren ini berdiri di atas pemberian tanah wakaf dari KH. Ma'ruf, beliau merupakan kakak ipar dari Bapak Abah KH. Abbas Masrukhin. Tujuan pendirian pesantren ini adalah untuk mewedahi masyarakat yang ingin mendalami ilmu syari'at agama.

Pada awal berdirinya, Pondok Pesantren ini hanya sebagai tempat untuk mengaji dan kebanyakan santri di Pondok Pesantren adalah dari masyarakat sekitar sendiri (santri kalong). Para santri yang mengaji setiap harinya di musholla bersama KH. Abbas Masrukhin. Lambat laun santri tersebut bertambah banyak bahkan ada yang dari luar kota, sehingga tercetuslah ide untuk mendirikan Pondok Pesantren. Setelah diamati tiap tahunnya, santri di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah ini mengalami peningkatan sehingga semakin lama Pondok Pesantren ini semakin berubah menjadi salah satu Pondok Pesantren yang banyak

diminati oleh para santri. Kebanyakan santri di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah ini adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang dan mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Negeri Semarang (UNNES). Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah merupakan salah satu pondok salafiyah yang berada di daerah Beringin Timur RT 02 RW 08 Tambak Aji Ngaliyan Semarang. Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah ini merupakan Pondok Pesantren yang berbasis salaf dan salah satu pilar pengembangan Ahlu Sunnah Wal-Jama'ah. Pondok Pesantren ini mengajarkan nilai-nilai luhur ulama' salafus sholih dengan mengkaji kitab-kitab kuning sebagai landasan untuk menegakkan agama Islam. Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah ini juga menerapkan 4 kunci hidup barokah agar mendapatkan ridho dari Allah SWT nasihat dari beliau KH. Abbas Masrukhin, yaitu Istiqomah, Jama'ah lan Ngaji, Khidmat, dan Ikhlas. Tiga kunci hidup barokah tersebut harus diamalkan para santri di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah ini agar bisa memperoleh keberkahan untuk kehidupan mereka selama di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah. Diharapkan juga santri di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah ini tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan umum saja, melainkan menguasai kajian tentang keislaman, serta bekal berwirausaha sehingga tujuan pendidikan berbasis pesantren dapat tercapai, yaitu santri dengan bekal ilmu yang

diperoleh mampu menghadapi tantangan modernitas, bermasyarakat, dan bernegara.⁵⁴

2. Kegiatan Kependidikan

a. Pendidikan Kepesantrenan

Pendidikan yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah adalah menggunakan strategi pengajaran klasikal (menggunakan kitab kuning). Metode yang digunakan di pesantren ini adalah metode sorogan, bandongan, dan hafalan. Namun, pihak pesantren juga tidak melarang dan bahkan memberikan kebebasan pada santrinya untuk mengikuti pendidikan formal di luar pesantren seperti kuliah di Universitas Islam Negeri Walisongo, UNNES, STIKES, UPGRIS dan perguruan tinggi lainnya di Semarang.

b. Pendidikan Ekstrakurikuler

Untuk mengembangkan bakat para santri diadakan kegiatan ekstrakurikuler yang sifatnya wajib dan pilihan. Kegiatan wajib adalah kegiatan olahraga, yang dimaksudkan untuk menjaga kondisi kesehatan fisik santri sedangkan program yang dijalankan oleh Pondok Pesantren Al-Marufiyah yang pilihan antara lain Khitobahan, Qori', pelatihan rebana serta

⁵⁴Wawancara dengan KH. Abbas Masrukhin, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Marufiyah, Tanggal 2 Juni 2021.

kegiatan lain yang mendukung guna untuk mengasah kemampuan yang dimiliki santri.⁵⁵

3. Santri, Kyai, dan Dewan Asaatidz

Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah pada awal Tahun 2021 sudah menampung sekitar 200 santri putra dan 150 santri putri. Setiap tahunnya pada saat awal semester ganjil membuka pendaftaran penerimaan santri baru karena banyak santri yang ingin sekali tinggal di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah. Namun, dikarenakan adanya COVID-19, penerimaan santri baru kemudian ditiadakan terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil dokumentasi peneliti, pengajar di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah sebagai berikut:

- a) KH. Abbas Masrukhin (Kyai/Pengasuh)
- b) Ibu Hj. Maimunah
- c) KH. Isom Jaelani
- d) Saiful Ammar, Lc, M.SI
- e) Ustadz. Nadzir
- f) Samsul arifin, S. Pd.i
- g) Suebatul Aslamiyah, Lc.
- h) Ustadzah Ndana

⁵⁵Observasi di Pondok Pesantren Al-Marufiyah

4. Identitas Pesantren

Nama Pesantren	: Pondok Pesantren Al-Marufiyah
Alamat Pesantren	: Beringin Timur RT 02 RW 08, Tambak Aji, Ngaliyan, Semarang
No. Telp.	: 0857-2878-8782
Kelurahan	: Tambakaji
Kecamatan	: Ngaliyan
Kota	: Semarang
Provinsi	: Jawa Tengah
Tahun Berdiri	: 1988
Sumber Air	: PDAM

5. Visi dan Misi Pesantren

Visi : “Al Muhafadzah Ala Qadim Assoli Wal Akhdzu Bil Jadidil Aslah (Menjaga tradisi-tradisi lama sembari menyesuaikan dengan tradisi-tradisi modern yang lebih baik)”

Misi

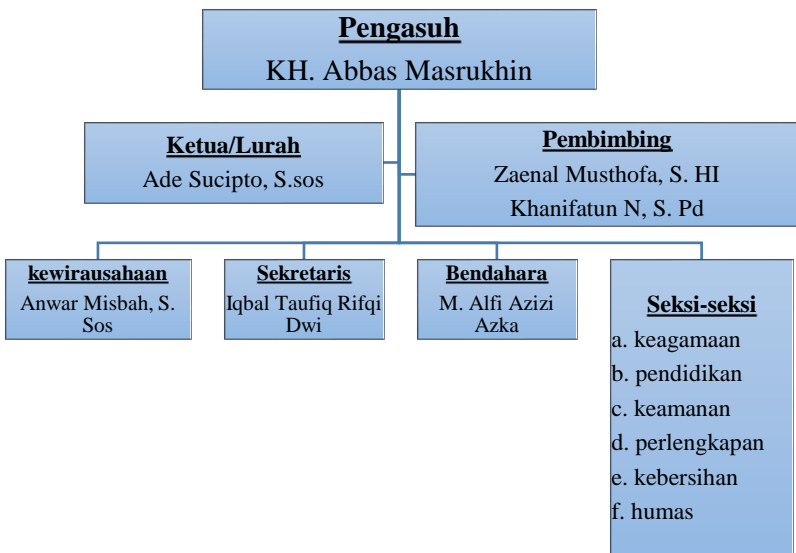
- a. Menyiapkan santri yang mempunyai kemampuan keilmuan agama yang mendalam serta mampu mengembangkannya
- b. Menciptakan generasi yang memiliki jiwa kepemimpinan serta peduli terhadap umat dan memiliki skill entrepreneur
- c. Membangun semangat yang disiplin, terampil dan mandiri

- d. Membekali santri dengan berbagai keterampilan agar santri dapat menjadi bekal dalam kehidupan bermasyarakat
- e. Menyiapkan santri sebagai kader bangsa yang tangguh, berakhlak mulia, serta beramal sholeh.

6. Struktur Organisasi

Struktur organisasi pondok pesantren ini dibentuk dengan tujuan agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan pesantren. Adapun struktur organisasi yang ada di Pondok Pesantren Al-Marufiyah Semarang adalah sebagai berikut:

Tabel1. Stuktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Ma’rufiyah



B. Strategi Pembelajaran Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang di Era *New Normal*

Pendidikan sebagai sebuah sistem yang terdiri dari berbagai macam komponen, antara satu dan lainnya saling berkaitan. Dalam Standar Nasional Pendidikan sebagaimana digunakan sebagai pedoman oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT), komponen pendidikan terdiri dari visi, misi, tujuan, kurikulum, proses belajar mengajar, pendidik, peserta didik, manajemen pengelolaan, sarana prasarana, pembiayaan, sistem komunikasi, lingkungan dan evaluasi efektivitas sistem pendidikan. Dalam berbagai komponen pendidikan tersebut telah terjadi paradigma baru sebagai akibat dari perkembangan era globalisasi, reformasi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan masyarakat, pemahaman agama, filsafat, ideologi sebuah bangsa, dan perkembangan politik pembelajaran.⁵⁶

Lembaga pendidikan Islam sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, harus mampu menyesuaikan dengan visi pendidikan nasional tersebut. Orientasi lembaga pendidikan Islam selama ini diarahkan pada masa lalu dengan cara mentransformasikan berbagai ilmu keislaman yang tidak sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan zaman, harus mengalami perubahan. Dengan cara demikian, lulusan lembaga pendidikan Islam tidak hanya berkiprah di sektor marginal dan

⁵⁶Abuddin Nata. *Persepektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2009, hlm. 16.

terpinggirkan, melainkan dapat pula berkiprah di sektor yang lebih luas dan diperhitungkan orang. Lulusan pendidikan Islam seharusnya tidak hanya dapat berenang di kolam yang sempit, melainkan berenang di samudra yang luas.⁵⁷ lembaga pendidikan Islam seharusnya menjadi cerminan bagi lembaga-lembaga lain, karena lembaga tersebut berdiri sejak zaman dahulu.

Pada tahun 2020, dengan beredarnya wabah COVID-19 yang melanda negara-negara di dunia termasuk Indonesia, segala aktivitas manusia menjadi tidak teratur dan stabil, bahkan tidak sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Hal itu juga menjadi kendala bagi aktivitas pendidikan termasuk lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Adapun strategi yang diterapkan Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah untuk tetap akses meskipun di masa pandemic adalah sebagai berikut:

1. Daring (online)

Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah tetap menjalankan aktivitas belajar mengajar meskipun dalam keadaan wabah COVID-19. Sejak awal tahun 2020 dengan masuknya wabah COVID-19 sampai sekarang tidak berpengaruh terhadap proses pendidikan di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah. Semenjak Maret 2020 Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah memilih pembelajaran dengan sistem daring untuk

⁵⁷M. Qomar. *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, Surabaya: Erlangga, 2018, hlm. 12.

melanjutkan eksistensinya dalam pendidikan agama islam. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan KH. Abbas Masrukhin sebagai pengasuh Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah:

“Proses mengaji di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah tidak terpengaruh dengan adanya wabah COVID-19. Pembelajaran tetap berjalan meskipun menggunakan strategi jaringan (daring). Semenjak pemerintah melarang adanya kerumunan Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah langsung mengambil tindakan untuk ngaji secara online, sehingga santri dimanapun berada masih tetap mengikuti ngaji kitab kuning meskipun melalui online”⁵⁸

Proses mengaji menggunakan daring atau online menjadi alternatif utama yang digunakan oleh Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah. Hal ini mengingat bahwa hampir 80% santri Al-Ma'rufiyah sedang tidak bermukim di Pondok Pesantren, melainkan pulang ke rumah masing-masing. Hal ini senada hasil wawancara dengan Ade Sucipto sebagai lurah Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah:

“Melihat keadaan santri yang kebanyakan berada di rumah masing-masing, menjadikan proses mengaji disiarkan secara daring atau online menjadi solusi

⁵⁸KH. Abbas Masrukhin, Pengasuh Pon-Pes Al-Ma'rufiyah, Hasil Wawancara, Pada Tanggal 2 Juni 2021.

yang terbaik agar santri tetap mengikuti proses belajar mengajar pondok pesantren”⁵⁹

Pada Tanggal 16 Maret 2020, Santri dipulangkan ke rumah masing-masing dikarenakan semakin mewabahnya kasus virus COVID-19. Hal ini dikuatkan dengan adanya kekhawatiran orangtua terhadap putra-putrinya. Oleh karena itu, pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Marufiyah dan semua kegiatan pesantren dilakukan secara virtual/daring (dalam jaringan).

Dalam proses pembelajaran daring terdapat kurikulum khusus new normal. Sehingga semua kitab yang dikaji pada saat offline (sebelum pandemi) tidak semuanya dikaji dalam proses pembelajarn daring atau online. Dalam mewujudkan pembelajarn online Pondok Pesantren Al-Ma’rufiyah mempunyai beberapa tahap yaitu:

a) Pendahuluan (sebelum mengaji dimulai)

Sebelum mengaji secara online dimulai, pertama-tama pengurus akan menginformasikan lewat whatsapp terkait dengan link dan waktu pengajian. Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Muhammad Abdur Rozak Selaku Seksi bidang kurikulum dan keagamaan:

⁵⁹Ade Sucipto, Lurah Pon-Pes Al-Ma’rufiyah, Hasil Wawancara, Pada Tanggal 5 Juni 2021.

“Sebelum pelaksanaan mengaji secara online, biasanya akan diinformasikan melalui grup whatsapp santri. biasanya yang diinformasikan seperti link, halaman dan baris kitab, dan waktu pelaksanaan ngaji secara daring”⁶⁰

Sejalan dengan hasil wawancara diatas, hasil wawancara dengan Ade Suipto sebagai Lurah Pondok Pesantren Al-Ma’rufiyyah :

“Sebelumnya, santri akan diinformasikan link atau yang lainnya sebelum pelaksanaan mengaji secara daring dimulai. Kami biasanya juga memanfaatkan media sosial untuk mengaji secara daring seperti live instagram dan live You Tube Al-Marufiyyah”⁶¹

Hasil Wawancara di atas menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Al-Ma’rufiyyah menyediakan fasilitas link sebelum pelaksanaan mengaji secara daring. Selain itu, Pondok Pesantren Al-Ma’rufiyyah

⁶⁰M.Abdul Rozak, Sie Keagamaan Pon-Pes Al-Ma’rufiyyah, Hasil Wawancara, Pada Tanggal 7 Juni 2021.

⁶¹Ade Sucipto, Lurah Pon-Pes Al-Ma’rufiyyah, Hasil Wawancara, Pada Tanggal 5 Juni 2021.

memanfaatkan media sosial untuk mengaji secara daring seperti live di istagram dan live di you tube Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah. Hal ini memudahkan para santri untuk megikuti kegiatan secara online, boleh live melalui zoom, boleh live melalui instagram dan boleh live melalui you tube.

b) Inti Pembelajaran

Inti pembelajaran adalah pokok dimana guru menyampaikan materi kepada siswa, dalam hal ini ustadz mulai menyampaikan materi dengan cara membaca kitab kuning dan santri mendengarkan sambil mengabsahi kitab yang sedang dikaji. Inti pembelajaran sebagai proses belajar mengajar atau transfer knowledge dari ustadz kepada santri. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan saudara Ade Sucipto:

“Dalam proses pembelajaran online paling tidak ada tiga tahap yaitu, persiapan, proeses dan evaluasi. Dalam tahap proses merupakan inti dari pendidikan di pondok pesantren. Dimana ustadz mulai membacakan kitab kuning dan santri

menyimak serta mengabsahi kitab yang sedang dikaji”⁶²

Tahap inti pembelajaran ini ustadz mulai membaca atau mengkaji kitab kuning. Dalam proses membaca atau mengkaji ustadz tidak dikenai target harus selesai melainkan melihat situasi dan kondisi. Hal ini mengingat bahwa santri mengaji melalui media online sehingga proses membaca dan mengkaji kitab kuning tidak terlalu cepat melainkan dengan tempo yang santai. Selain itu, Ustadz biasanya mengulangi bait dalam kitab yang sudah dikaji untuk mengantisipasi agar santri tidak gagal faham dan gagal baca terhadap kitab yang sedang dikaji. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan M. Abdul Rozak :

“Proses inti pembelajaran merupakan inti dari ustadz menyampaikan atau mengkaji kitab kuning. Dalam proses ini santri harus mempunyai perhatian dan konsentrasi yang lebih. Hal ini akan memudahkan santri dalam memahami isi kitab yang sedang dikaji. Semakin konsentrasinya lebih santri

⁶²Ade Sucipto, Lurah Pon-Pes Al-Ma'rufiyah, Hasil Wawancara, Pada Tanggal 5 Juni 2021.

dapat mengikuti atau mengabsahi kitab kuning dengan baik.”⁶³

Dalam proses pembelajaran ini, Ustadz dalam membaca dan mengkaji kitab kuning dengan santai atau tidak cepat. Hal ini dilakukan karena santri yang ikut mengaji berada dirumah masing-masing atau mengaji secara online. Selain itu, Ustadz sering mengulangi arti bait kitab kuning yang sedang dikaji. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan ustadz Pondok Pesantren yaitu Gus Saiful Amar:

“Dalam proses pembacaan kitab kuning, saya membaca kitab kuning dengan santai tidak terburu-buru. Hal ini mengingat keadaan santri yang mengikuti ngaji melalui media online. saya juga sering mengulang mengartikan bait-demi bait di kitab kuning. Tentunya sebagai antisipasi agar santri dapat memahami dan mengartikan kitab kuning”⁶⁴

⁶³M.Abdul Rozak, *Sie Keagamaan Pon-Pes Al-Ma'rufiyah*, Hasil Wawancara, Pada Tanggal 7 Juni 2021.

⁶⁴ Saiful Amar, *Ustadz Pon-Pes Al-Ma'rufiyah*, Hasil Wawancara, Pada Tanggal 4 Juni 2021.

c) Implementasi Strategi Pembelajaran di Era New Normal

Penerapan strategi pembelajaran Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah meliputi tiga tahap yaitu perencanaan pelaksanaan dan evaluasi. Hal ini sejalan yang disampaikan oleh Zainal Atiq yang menyatakan bahwa dalam membuat strategi pembelajaran yang inovatif paling tiga terdapat tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi atau penilaian. Tahapan tersebut merupakan tahapan dasar yang perlu dilakukan dalam membuat dan melaksanakan strategi pembelajaran akan digunakan.⁶⁵

Selain itu, Muhammad Asrori dalam penelitian menjelaskan bahwa strategi pembelajaran harus dikonsept dengan sebaik mungkin dan diharapkan dapat memunculkan inovatif-inovatif baru. Pembelajaran yang dikonsept dengan baik akan menjadikan proses belajar akan maksimal dan hasil sesuai dengan harapan. Maka dari itu, seorang guru hendaknya dapat mempersiapkan strategi dalam belajar siswa. Strategi pembelajaran paling tidak terdapat tiga tahapan yaitu perencanaan, aplikasi atau pelaksanaan dan penilaian.⁶⁶ Sejalan dengan ini, Widerti menerangkan bahwa strategi pembelajaran dapat

⁶⁵ Zainal Aqib, *Model-Model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. (Bandung:Yrama Widia,2013), hal.69

⁶⁶ Muhammad Asrori, 2013. Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran, *Madrasah*, 5 (2), 163-188

dikonsep dan dilaksanakan dengan beberapa tahapan. Akan tetapi, tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi akan selalu ada dalam pembuatan strategi pembelajaran.⁶⁷

Strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran bukan hanya terbatas prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan, materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.⁶⁸

Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran berlangsung dalam suasana tertentu yakni situasi belajar mengajar.⁶⁹ Dalam situasi ini, terdapat faktor-faktor yang saling berhubungan yaitu; tujuan pembelajaran, siswa yang belajar, guru yang mengajar, bahan yang diajarkan,

⁶⁷ Wiedarti, et al. (2018). *Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

⁶⁸ Zainal Aqib, *Model-Model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. (Bandung:Yrama Widia,2013), hal.69

⁶⁹ Zahro, I.F., Atika, A.R., & Weasthisi, S.M. (2019). Strategi Pembelajaran Literasi Sains Untuk Anak Usia Dini, *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4 (2). 121-130.

metode pembelajaran, alat bantu mengajar, prosedur penilaian, dan situasi pengajaran. Dalam proses pengajaran tersebut, semua faktor bergerak secara dinamis dalam suatu rangkaian yang terarah dalam rangka membawa para siswa/peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran. Pengajaran merupakan suatu pola yang didalamnya tersusun suatu prosedur yang direncanakan dan terarah serta bertujuan. Dalam istilah lain, kegiatan pembelajaran terdiri dari: tahap perencanaan, pelaksanaan / implementasi, dan evaluasi.⁷⁰

Urgensi dalam strategi pembelajaran tidak lepas dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hal ini merupakan satu kesatuan untuk menciptakan strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif.⁷¹ Strategi pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan siswa dan bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan didorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang

⁷⁰ Aris Setiawan, 2015, Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini, *PEDAGOGI: Jurnal Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*. 1 (1), 1-15.

⁷¹ M.Qasim. (2016), Perencanaan Pengajaran dalam Kegiatan Pembelajaran, *Jurnal Diskursus Islam*, 4 (3). 484-492.

teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik.⁷²

d) Evaluasi Pembelajaran Daring

Evaluasi pembelajaran adalah penilaian terhadap hasil proses pembelajaran di pondok pesantren. Evaluasi proses adalah penilaian pada saat jalannya proses pembelajaran atau mengaji. Evaluasi proses dalam hal ini berkaitan dengan kendala yang terjadi pada saat mengaji, sehingga membutuhkan perbaikan di kesempatan selanjutnya. Berdasarkan hasil observasi peneliti dan wawancara dengan ketua pondok pesantren, terdapat evaluasi proses dan evaluasi pasca. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Lurah Ade Sucipto:

“Proses evaluasi berbentuk dua yaitu evaluasi proses dan evaluasi pasca. Evaluasi proses adalah evaluasi yang dilakukan pada saat proses mengaji sedang berlangsung. Evaluasi ini proses ini membutuhkan penanganan yang segera, karena terkait dengan kendala yang terjadi pada proses mengaji seperti suara tiba-tiba hilang, suara tidak jelas”⁷³

⁷² Ismail SM, *Strategi Pembelajaran PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL Media Graup, 2009).

⁷³ Ade Sucipto, Lurah Pon-Pes Al-Ma'rufiyah, Hasil Wawancara, Pada Tanggal 5 Juni 2021.

Selain evaluasi proses, Pembelajaran atau mengaji secara online juga terdapat evaluasi pasca mengaji selesai. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui kendala yang ada selama pembelajaran atau mengaji berlangsung. Evaluasi ini dijadikan sebagai sarana menemukan perbaikan yang perlu dilakukan pada pembelajaran atau mengaji pada hari atau pertemuan berikutnya. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan M.Abdul Rozak:

“Evaluasi ini terbagi menjadi dua yaitu evaluasi proses dan evaluasi pasca. Evaluasi proses biasanya terait dengan kendala yang terjadi pada saat pelaksanaan mengaji secara online. sedang evaluasi pasca adalah evaluasi yang dilakukan setelah pembelajaran atau mengaji secara online selesai. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki dan mencegah pada saat pertemuan berikutnya.”⁷⁴

Evaluasi pasca dilakukan oleh pengurus, yang hasilnya akan dikoordinasikan dengan berbagai pihak seperti Pengasuh dan para Ustadz. Koordinasi ini bertujuan untuk mencari solusi bersama-sama terhadap kendala yang terjadi pada proses mengaji kitab kuning.

⁷⁴M.Abdul Rozak, *Sie Keagamaan Pon-Pes Al-Ma'rufiyah*, Hasil Wawancara, Pada Tanggal 7 Juni 2021.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah Ustadz Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah yaitu KH. Saiful Amar, Lc, M.Si.

“Dalam proses evaluasi pasca, pengurus akan berkoordinasi dengan ustadz dan pengasuh pondok pesantren Al-Ma'rufiyah. Koordinasi ini sebagai langkah yang efektif untuk mendiskusikan kendala yang pernah terjadi tidak terulang kembali pada pertemuan berikutnya”⁷⁵

2. Luring (offline)

Pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia telah mengumumkan dan menerapkan skema pembelajaran di era New Normal ini. Menurut Mendikbud Nadiem Makarim, hanya sekolah di Zona hijau saja yang diperbolehkan menggelar kegiatan belajar-mengajar tatap muka itupun dengan Protokol kesehatan yang ketat. Saat ini, hanya sekitar 6 persen saja peserta didik yang berada di daerah Zona hijau. Sedangkan 94 persen lainnya tersebar di zona merah, oranye, dan kuning. Selain itu, sekolah yang akan dibuka secara bertahap. Mulai dari tingkat SMP-SMA sederajat dan disusul oleh tingkat SD/MI sederajat dua bulan kemudian, dan tingkat PAUD-sederajat empat bulan kemudian. Jika

⁷⁵ Saiful Amar, Ustadz Pon-Pes Al-Ma'rufiyah, Hasil Wawancara, Pada Tanggal 4 Juni 2021.

selanjutnya rotasi daerah tersebut berubah Statusnya menjadi zona kuning, oranye, atau merah, kegiatan belajar mengajar tatap muka harus dihentikan. Setelah daerah itu hijau kembali, skema pembukaan sekolah tersebut diulang lagi dari Awal. Sementara itu, untuk tingkat Universitas, masih akan dilakukan belajar daring, kecuali untuk kegiatan Praktik yang berkaitan dengan syarat kelulusan mahasiswa. Misalnya, kegiatan di laboratorium, bengkel, studio, praktikum hingga wisuda. Alasannya adalah Universitas punya potensi mengadopsi belajar jarak jauh lebih mudah dari pada pendidikan menengah dan dasar. Semua perguruan tinggi masih Online.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar atau kegiatan mengaji di Pondok Pesantren Al Ma'rufiyah Semarang terkonep dengan baik dan selalu menaati anjuran protokol kesehatan. Kewajiban menaati protokol kesehatan sebagai upaya untuk menjaga kesehatan santri, untuk memperlancar kegiatan mengaji, dan sebagai upaya memutus virus COVID-19. Himbauan tersebut dicetak dengan MMT besar, yang kemudian ditempel di area strategis pondok pesantren. Hal ini sebagai upaya agar santri selalu diingatkan dalam menaati peraturan menjaga protokol kesehatan.

Selain itu, Pondok Pesantren Al Ma'rufiyah Semarang membuat peraturan protoko kesahatan, diantaranya selalu membersihkan ruang tidur dan ruang belajar secara berkala, mengistiqomahkan wudhu, mandi dan mencuci pakaian

menggunakan air mengalir, menjaga jarak, memakai masker dan mencuci tangan, sholat dan mengaji membawa peralatan pribadi-pribadi. Kemudian bagi santri yang merasa tidak enak badan agar segera menghubungi pengurus dan menjaga diri agar tidak melakukan kontak fisik dengan santri lain (isolasi).

Menghimbau agar menggunakan kitab suci dan buku bahan ajar pribadi, serta menggunakan peralatan ibadah pribadi yang di cuci secara rutin. Melakukan aktivitas fisik, seperti senam setiap pagi, olahraga, berjemur di pagi hari, dan kerja bakti secara berkala dengan tetap menjaga jarak. Pola makan santri juga perlu lebih diperhatikan dengan langkah menganjurkan makan makanan yang sehat, aman dan bergizi seimbang. Pengurus juga mewadahi santri dan seluruh elemen pesantren lain untuk melakukan pemeriksaan kondisi kesehatan warga satuan pendidikan paling sedikit satu kali dalam satu minggu dan mengamati kondisi umum secara berkala. Sebagai contoh, orang dengan suhu yang lebih dari 37,3 derajat celcius tidak diizinkan memasuki kelas dan/atau ruang asrama, dan pihak pesantren segera menghubungi petugas kesehatan pada fasilitas pelayanan kesehatan setempat.

Strategi pembelajaran di Pondok Pesantren Al Ma'rufiyah menggunakan dua teknik yaitu pembelajaran online dan pembelajaran offline. Pembelajaran online adalah pembelajaran yang diperuntukan bagi santri yang tidak bisa kebalik ke pondok pesantren. Dalam pembelajaran online,

Pondok Pesantren Al Ma'rufiyah menggunakan beberapa media sosial seperti Instagram dan You Tube. Hal ini sebagai langkah yang konkrit di Pondok Pesantren Al Ma'rufiyah untuk tetap memberikan pembelajaran online bagi santri yang tidak bisa ke pondok pesantren.

Sistem pembelajaran yang kedua digunakan Pondok Pesantren Al Ma'rufiyah adalah pembelajaran offline. Pembelajaran offline ini dilakukan dengan tatap muka. Pembelajaran ini tetap memperhatikan protokol kesehatan. Pembelajaran offline diperuntukan bagi santri yang bisa datang atau memungkinkan untuk kembali ke Pondok Pesantren Al Ma'rufiyah. Dalam hal ini, Pondok Pesantren Al Ma'rufiyah menganjurkan agar santrinya bisa kembali dan mengaji secara offline di Pondok Pesantren Al Ma'rufiyah. Akan tetapi jika terdapat santri yang tidak bisa datang, Pondok Pesantren Al Ma'rufiyah mempunyai alternatif pembelajaran secara online.

Mengaji secara online materi dan jamnya akan sama dengan materi yang mengaji offline. Hal ini untuk memudahkan Pondok Pesantren Al Ma'rufiyah dalam menyusun waktu dan kurikulum Pondok Pesantren Al Ma'rufiyah. Pondok Pesantren Al Ma'rufiyah menerapkan ngaji secara online dengan mudah, yaitu menayangkan atau siaran langsung melalui Instagram dan You tube terhadap negaji secara offline yang sedang berlangsung di Pondok Pesantren Al Ma'rufiyah. Sehingga semua santri mendapatkan kesempatan yang sama

untuk dapat mengaji hanya dibedakan dengan teknik daring dan teknik offline.

Pondok Pesantren Al Ma'rufiyah tidak menerapkan pembelajaran simpel meskipun di era new normal. Pondok Pesantren Al Ma'rufiyah tetap menerapkan pembelajaran secara prima dan kurikulumnya sama dengan sebelum adanya wabah COVID-19. mengapa demikian, karena suasana belajar mengajar di pondok pesantren dengan sekolah diluar pesantren tidak sama, kondisi pendidikan di pondok pesantren sama halnya dengan suasana kondisi perkumpulan keluarga. para santri dan kiai, berada di dalam kompleks pesantren gimana, para santri tidak dibolehkan keluar pesantren tanpa disertai kepentingan mendesak dan Udzur syar'i. sementara guru dari luar yang ngajar. terlebih dahulu harus melakukan Rapid Tes kesehatan dan tidak di berikan ruang untuk melakukan kontak fisik dengan santri seperti salaman, dan berlama-lama di dalam kompleks pesantren. wali santri tidak diperkenankan menjumpai putra-putrinya secara langsung di pesantren selama masa pandemi belum berakhir, apabila ada wali santri yang hendak menjenguk anaknya di pesantren, maka mereka hanya bisa bertemu dan atau menitipkan sesuatu pada pengurus pesantren yang bertugas di pintu gerbang. Pesantren juga perlu mengeluarkan ma'lumat tentang larangan bagi para tamu umum seperti alumni , simpatisan untuk tidak berkunjung ke pesantren sampai pandemi COVID-19

berakhir. Kebijakan ini diberlakukan sebagai upaya pencegahan penularan COVID-19 di Pondok Pesantren Al-Marufiyah Semarang.

C. Kendala-kendala Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang di Era New Normal

Pondok pesantren adalah tempat pendidikan nonformal yang menjadi salah satu pendidikan yang tidak bisa dilepaskan di Negara Indonesia. Pondok pesantren merupakan pendidikan yang berkembang sebelum pendidikan formal seperti SD/ MI, SMP/ MTS/, SM/MA/SMK dan perguruan tinggi berkembang. Sehingga pondok pesantren sering dikenal dengan pendidikan tradisional Indonesia.

Pondok pesantren mempunyai beberapa kurikulum yang berbeda-beda. Kurikulum pondok pesantren disesuaikan dengan fokus atau ciri khas masing-masing pondok pesantren. Secara garis besar, kurikulum pondok pesantren terbagi menjadi dua yaitu pondok pesantren Qur'ani dengan kurikulum dan tujuannya menjadi hafidz/ hafidzah qur'an dan pondok pesantren salafi dengan kurikulum dan tujuan memahami isi kitab kuning.

Pondok pesantren di seluruh Indonesia berjumlah 27.722.⁷⁶ Jawa Tengah menduduki peringkat ke tiga terbanyak dengan jumlah pondok pesantren sebesar 3787, setelah peringkat pertama yaitu Jawa Barat (8343) dan terbanyak kedua yaitu Jawa

⁷⁶ <https://ditpdpontren.kemenag.go.id/pdpp>. Diakses pada 8 Maret 2021 pukul 23.30.

Timur (4452). Jumlah pondok pesantren di Indonesia menunjukkan bahwa eksistensi pondok pesantren di Indonesia sejak dulu sampai sekarang menjadi pendidikan yang dirasa sukses untuk mendidik kader bangsa ini.

Salah satu pondok pesantren salafi yang tertua di kecamatan Ngaliyan adalah Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah. Pondok Pesantren Al-Marufiyah menjadi pondok pesantren yang kurikulumnya lebih fokus terhadap kajian kitab kuning, sehingga Pondok Pesantren Al-Marufiyah terkenal dengan pondok pesantren salafi. Dalam pelaksanaan pendidikannya, Pondok Pesantren Al-Marufiyah mempunyai metode yang khas dalam mengajarkan kepada santrinya yaitu metode sorogan dan bandongan. Kedua istilah tersebut sangat populer di kalangan pondok pesantren, khususnya pondok pesantren yang tergolong ke dalam pondok pesantren salafi. Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Muhammad Abdul Rozak sebagai pengurus seksi bidang kurikulum dan keagamaan:

“Pondok pesantren Al-Ma'rufiyah dalam pendidikan selalu menggunakan sistem sorogan dan bandongan. Sistem ini menjadi sistem yang ciri khas Pondok Pesantren Al-Marufiyah”⁷⁷

Dengan menggunakan metode sorogan, setiap santri akan mendapat kesempatan untuk belajar secara langsung dengan

⁷⁷M.Abdul Rozak, *Sie Keagamaan Pon-Pes Al-Ma'rufiyah*, Hasil Wawancara, Pada Tanggal 7 Juni 2021.

ustadz atau kiai tertentu yang ahli dalam mengkaji kitab kuning, khususnya santri baru dan santri yang benar-benar ingin mendalami kitab klasik. Dengan metode ini, kiai tersebut dapat membimbing, mengawasi, dan menilai kemampuan santri secara langsung. Metode Ini sangat efektif untuk mendorong peningkatan kualitas santri tersebut.

Dengan menggunakan metode sorogan, santri diwajibkan menguasai cara pembacaan dan terjemahan secara tepat dan hanya boleh menerima tambahan pelajaran bila telah berulang-ulang mendalami pelajaran sebelumnya. Hal ini tentunya menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan, dan disiplin pribadi santri.

Di samping itu, titik tekan pendidikan pesantren bukan pada transformasi pengetahuan saja, melainkan pada pembentukan karakter dan pengetahuan keagamaan yang sudah diterima oleh santri melalui pembelajaran harus diinternalisasi dalam kehidupan keseharian santri di pesantren.⁷⁸

Dalam konteks seperti itu, pendidikan pesantren dapat disebut sebagai pola pembelajaran dua puluh empat jam, pembelajaran bukan saja tatap muka di kelas, tetapi juga dalam aktivitas sehari-hari. Seluruh aktivitas santri adalah pembelajaran dan pembiasaan ajaran agama Islam dalam lingkup kehidupan pesantren. Pembiasaan seperti itu dapat disebut sebagai living

⁷⁸Ahmad Muchaddam Fahham, "Pembelajaran di Pesantren pada Masa Pandemi COVID-19", *Info Singkat (Kajian Singkat terhadap Isu Aktual dan Strategis)*, Vol. 9 No. 14 (Juli, 2020), hal. 14-15.

Islam atau Islam yang hidup yang dipraktikkan oleh warga pesantren.⁷⁹

Strategi pembelajaran dengan metode sorogan dan bandongan mempunyai kendala-kendala dengan adanya virus COVID-19. Model sosorgan dan bandongan yang biasa berjalan efektif dengan bersama-sama mendengarkan dan mengabsahi kitab serta bersama-sama sorogan kepada Kyai, hal iini tidak bisa dijalankan di era pandemi seperti ini. Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Ade Sucipto selaku Lurah Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah:

“Setelah adanya wabah COVID-19 metode tersebut belum bisa berjalan dengan optimal atau mengalami kendala. Hal ini sesuai dengan peraturan pemerintah yang membatasi adanya kerumunan dengan berskala besar. Padahal metode tersbeut biasanya kami jalan secara bersama-sama.”⁸⁰

Kurikulum yang sudah tersusun dengan rapi sesuai dengan kebiasaan yang sudah berjalan menjadi tidak bisa berjalan secara optimal setelah adanya wabah COVID-19. Pondok pesantren kesulitan dalam menerapkan metode sorogan dan bandongan yang

⁷⁹Ahmad Muchaddam Fahham, “Pembelajaran di Pesantren pada Masa Pandemi COVID-19”..., hal. 16.

⁸⁰Ade Sucipto, Lurah Pon-Pes Al-Ma'rufiyah, Hasil Wawancara, Pada Tanggal 5 Juni 2021.

harus tatap muka sedangkan aktivitas pondok pesantren sangat dibatasi dengan adanya peraturan “fiscal distancing” hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Muhammad Abdul Rozak sebagai pengurus seksi bidang kurikulum dan keagamaan:

“Selama pandemi COVID-19 strategi pendidikan dengan metode sorogan dan bandongan belum bisa berjalan maksimal. Akan tetapi, dengan adanya perutan pemerintah new normal menjadi sedikit kabar gembira kami untuk bisa melaksanakan metode sorogan dan bandongan secara optimal.”⁸¹

Di era *new normal* ini Pondok Pesantren Al-Ma’rufiyah telah mempunyai alternatif pendidikan untuk menjangkau santri yang di Pondok Pesantren maupun di luar pondok pesantren seperti di rumah atau di kampung halaman. Meskipun demikian, pondok pesantren Al-Ma’rufiyah telah siap melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan KH. Abbas Masrukhin sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ma’rufiyah:

“Pondok Pesantren Al-Ma’rufiyah pada dasarnya sudah sangat siap melaksanakan pendidikan secara tatap muka. Akan tetapi masih

⁸¹M.Abdul Rozak, Sie Keagamaan Pon-Pes Al-Ma’rufiyah, Hasil Wawancara, Pada Tanggal 7 Juni 2021.

banyak kendala untuk menjalankan pendidikan tatap muka, seperti orang tua belum mengizinkan anaknya untuk berangkat kepondok, daerah tempat tinggal santri zona merah, dan sebagainya.’⁸²

Hasil wawancara tersebut dapat diartikan bahwa Pondok Pesantren Al-Ma’rufiyah sudah siap pembelajaran tatap muka di era *new normal* ini. Meskipun masih menghadapi beberapa kendala untuk menjalankan pendidikan tatap muka. Akan tetapi, strategi pembelajaran Pondok Pesantren Al-Ma’rufiyah masih menggunakan pembelajaran daring atau berbasis internet.

Pembelajaran jarak jauh menggunakan daring, maka yang menjadi kendalanya adalah selain masalah jaringan yang kurang stabil, juga kendala kuota atau paket data yang mahal dan cepat habis.⁸³ Santri menyatakan bahwa mereka sering kali terkendala jaringan yang timbul tenggelam sehingga menghambat pembelajaran daring dan susah mengunggah tugas. Apalagi jika guru menginginkan pembelajaran menggunakan google meet, pembelajarannya pun menjadi tidak maksimal karena suara terputus-putus.⁸⁴ Namun, kondisi ini tidak hanya dirasakan oleh santri saja, guru pun sering kali terkendala

⁸²KH. Abbas Masrukhin, Pengasuh Pon-Pes Al-Ma’rufiyah, Hasil Wawancara, Pada Tanggal 2 Juni 2021.

⁸³ Hisaini, 2020. Pembelajaran Dalam Era“New Normal” Di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Jember. *Jurnal Lisan Al-Hal*. 14 (2). 361-380.

⁸⁴ Nurhayati, (2020). Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi di Pondok Pesantren Darunajah 2 Bogor. *RESIPROKAL*. 2 (2). 151-159.

jaringan sehingga terkadang tidak memungkinkan untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan google meet. Kuota yang cepat habis dan cukup mahal juga menjadi kendala dalam pembelajaran daring ini. Misalnya, guru meminta pembelajaran menggunakan google meet dalam sehari ada dua pelajaran maka paket data atau kuota ini akan cepat habis akibatnya santri tidak bisa mengikuti pelajaran tersebut.⁸⁵

Kendala lain pembelajaran jarak jauh ini adalah santri kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini karena tidak adanya bertatap muka langsung dengan gurunya sehingga santri merasa lebih bebas, apalagi pembelajaran hanya dilakukan menggunakan google classroom yang tidak ada pengawasan khusus dan kurangnya motivasi dari santri tersebut dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Tingkat partisipasi santri hanya dilihat dari absensi yang masuk.⁸⁶ Seperti yang dikatakan Belawati bahwa keterpisahan dalam pembelajaran jarak jauh sebenarnya tidak hanya berupa keterpisahan secara geografis dan waktu, namun juga ada keterpisahan secara psikologis dan komunikasi. Keterpisahan ini menciptakan ruang untuk terjadinya miskomunikasi karena guru tidak bisa memberikan penilaian langsung ataupun santri tidak bias bertanya secara langsung atas

⁸⁵ Behori, A., & Al-Amin, B. 2019. E-Notulen Rapat Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo. *Jurnal Ilmiah Informatika*, 3 (1). 199-205.

⁸⁶ Nurhayati, (2020). Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi di Pondok Pesantren Darunajah 2 Bogor. *RESIPROKAL*. 2 (2). 151-159

materi yang dipelajari.⁸⁷ Selain itu, tugas yang terlalu banyak dan kurangnya kegiatan diskusi juga menjadi kendala tersendiri dalam pembelajaran ini. Apalagi diskusi ini sebenarnya penting untuk dilakukan karena dapat digunakan untuk melihat dan menilai keaktifan santri.⁸⁸

⁸⁷Belawati, Tian. 2019. *PembelajaranOnline*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka

⁸⁸Syafrin., & Muslimah. 2021. Problematika Pembelajaran E-Learning dimasa Pandemi COVID-19 Bagi Santri Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah Kotawaringan Barat, *Jurnal Al-Qiyam*, 2 (1). 10-16.

BAB V

PENUTUP

Bab ini menyajikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan ditarik berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini sebagaimana telah didiskusikan pada bab sebelumnya. Sedangkan saran perlu dicantumkan dalam bab ini untuk menjadi pertimbangan, perbandingan, serta agar bisa disempurnakan dengan penelitian selanjutnya terkait tema yang sama, yakni strategi pembelajaran pesantren di era new normal.

A. Kesimpulan

Kegiatan belajar mengajar (mengaji) di Pondok Pesantren Al Ma'rufiyah Semarang dilaksanakan dengan mengikuti peraturan protokol kesehatan. Protokol kesehatan yang diterapkan seperti menggunakan masker, membudayakan cuci tangan, menjaga wudhu, dan menjaga jarak. Selain itu, Santri tidak diperkenankan keluar pondok jika tidak ada keperluan yang sangat penting dan wali santri tidak diperkenan menjenguk santrinya. Hal ini sebagai upaya pencegahan penularan virus COVID-19.

Pembelajaran di Pondok Pesantren Al Ma'rufiyah menggunakan dua strategi yaitu daring dan tatap muka terbatas (*offline*). Pembelajaran daring diperuntukan bagi santri yang tidak berada di lingkungan pondok melainkan berada di rumah masing-masing. Strategi daring menggunakan live/ streaming di media sosial Instagram dan You Tube Pondok Pesantren Al Ma'rufiyah. Pembelajaran secara *offline* diperuntukan bagi

santri yang sudah berada dilingkungan Pondok Pesantren Al Ma'rufiyah. Pembelajaran secara *offline* menerapkan dan mengharuskan bagi semua santri untuk selalu mematuhi protokol kesehatan.

Pondok Pesantren Al Ma'rufiyah menghimbau dan mewajibkan santrinya agar mematuhi protokol kesehatan. Dalam menerapkan protokol kesehatan Pondok Pesantren Al Ma'rufiyah mengikuti peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Pemerintah tingkat pusat dan daerah melakukan langkah preventif dengan menerapkan sistem *Phisycal distancing and social distancing*, gerakan menggunakan masker, rutinitas cuci tangan dengan sabun, mengkonsumsi sayur yang cukup, mengkonsumsi air satu hari delapan gelas, dan tidak melakukan aksi keluar lingkungan pesantren terkecuali ada kebutuhan yang mendesak, hal itu telah diaktualisasikan di dunia pesantren khususnya di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang.

Kendala dalam penerapan hal baru di situasi yang tidak biasa, tentu banyak muncul. Sebagaimana di pondok pesantren Al-Marufiyah Semarang. Dalam era *New Normal*, penerapan strategi pembelajaran yang baru dengan berbagai protokolnya mengalami banyak kendala. Diantara kendala-kendala ketika pembelajaran tatap muka terbatas adalah:

- 1) Adanya oknum santri yang belum tertib protokol *New Normal* yang telah diinstruksikan;

- 2) Fasilitas kesehatan, kebersihan, serta ruang yang belum memadai;
- 3) Kurangnya pemahaman serta perhatian santri terhadap tindakan preventif penyebaran COVID-19;
- 4) Pembatasan jumlah santri, aturan jarak, serta pembatasan waktu belajar menjadi tantangan tersendiri bagi pondok pesantren karena terbatasnya tenaga pendidik;
- 5) minimnya dana untuk pengadaan sarana dan prasarana yang mendukung protokol kesehatan di era new normal.

Sementara untuk kendala-kendala yang ditemui ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring diantaranya:

- 1) Jaringan internet yang tidak stabil;
- 2) Keterbatasan ekonomi santri sehingga tidak mampu membeli kuota internet;
- 3) Rendahnya kedisiplinan santri untuk mengikuti pembelajaran online;
- 4) Penerimaan materi yang kurang efektif;
- 5) Serta sulitnya melaksanakan kontrol terhadap pembiasaan santri, seperti sholat berjamaah, tidak tidur ketika mengaji, murojaah, dan lain sebagainya.

Dengan demikian, strategi yang tepat perlu diadakan selama masa new normal ini guna meminimalisir *lost-learning* pada para santri.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini, kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan Tentang Strategi Pembelajaran Era *New Normal* Di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang, ada beberapa hal yang hendak peneliti sarankan, sebagai berikut:

1. Kepada Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah, hendaknya pembelajaran secara daring dapat terskonsep secara rapi dan tertata. Selain itu, hendaknya file video pembelajaran daring dapat diunggah melalui akun youtube Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah agar santri dapat membukanya kembali di lain kesempatan;
2. Kepada santri di pondok pesantren, semoga dapat dengan mudah beradaptasi dengan keadaan, berdamai dengan situasi. Semoga tetap berusaha maksimal dalam mengikuti setiap pembelajaran pesantren, tetap istiqomah mengamalkan dan mengulang ilmu yang diperoleh;
3. Kepada Peneliti selanjutnya, diharapkan mampu mengembangkan tema penelitian yang lebih inovatif terkait dengan pembelajaran di Pondok Pesantren, seperti meneliti

tentang keefektifan pembelajaran daring di pondok pesantren;

4. Kepada kemenag, peneliti hendak menyampaikan bahwa sesempurna apapun pembelajaran jarak jauh (daring), tetap lebih baik pembelajaran tatap muka. Karena tujuan pembelajaran bukan semata untuk mentransfer ilmu pengetahuan, melainkan juga kemuliaan akhlak yang tingkatannya berada di atas ilmu. Pembelajaran pesantren secara daring dengan strategi yang tepat mungkin mampu melanjutkan transfer ilmu pengetahuan dari ustadz ke santri, namun belum mampu menjadikan santri berakhlakul karimah. *Wallahu a'lamu bi al-shawwab.*

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang selalu memberikan kemudahan bagi penulis untuk dapat menyelesaikan penelitian ini. Penulis berharap semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi semua orang, khususnya bagi pihak yang berkepentingan. Penulis menyadari dalam penyusunan karya ilmiah ini (skripsi) jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis tidak menutup diri untuk menerima segala masukan dan kritikan bersifat membangun. Masukan dan kritikan akan dijadikan penulis sebagai bahan pertimbangan dalam perbaikan karya tulis ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zaenal. 2013. *Model-Model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung:Yrama Widia.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori, Muhammad. 2013. “Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran”. *Madrasah*, 5 (2), 163-188.
- Behori, A., & Al-Amin, B. 2019. “E-Notulen Rapat Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo Situbondo”. *Jurnal Ilmiah Informatika*, 3 (1). 199-205.
- Belawati, Tian. 2019. *Pembelajaran Online*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Quran dan Terjemahannya*, Jakarta: CV. Pustaka Al-Kautsari, 2011.
- Dhofier, Zamarkhasyari. 1990. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Dimiyati, Azima. 2019. *Pengembangan Profesi Guru*. Yogyakarta: Gre Publishing.
- Fahham, Ahmad Muchaddam. 2020. “Pembelajaran di Pesantren pada Masa Pandemi COVID-19”, *Info Singkat (Kajian Singkat terhadap Isu Aktual dan Strategis)*, 9 (14). 14-15.
- Fathurrohman, Puput dan Sukito, M. Sobri. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.

Hisaini. 2020. “Pembelajaran dalam Era New Normal di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Jember”. *Jurnal Lisan Al-Hal*. 14(2). 361-380.

<https://tirto.id/arti-new-normal-indonesia-tatanan-baru-beradaptasi-dengan-COVID-19-fDB3>. Diakses pada 8 Februari 2021.

<https://ditpdpontren.kemenag.go.id/pdpp>. Diakses pada 8 Maret 2021.

Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Indralia, Desri. 2017. “Peranan Dakwah dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah”. *Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*.

Ismail SM. 2009. *Strategi Pembelajaran PAIKEM*. Semarang: RaSAIL Media Group.

Kaharuddin. 2018. *Mencetak Generasi Anak Shaleh dalam Hadits*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Kahfi, Shofiyullahul & Kasanova, Ria. 2020. “Manajemen Pondok Pesantren di Masa Pandemi COVID-19”, *Jurnal Pendidikan Berkarakter*. 3 (1). 26-30.

Karim, Bisyr Abdul. 2019. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Lutfiyati, Izza Laila. 2018. “Strategi Pembelajaran Pondok Pesantren dalam Menghadapi Tantangan Era Globalisasi”, *Skripsi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga*.

Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Moleong, Lexi J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Morissan. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.
- Mubarok, Rizki. 2017. “Strategi Pembelajaran Kiai Pesantren dalam Membentuk Akhlak Santri di Pondoik Pesantren Manba’ul Ulum Tunggulsari Kedungwaru Tulungagung”, *Skripsi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung*.
- Nata, Abudin. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nurhayati. 2020. “Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Bogor”. *RESIPOKAL*. 2(2). 151-159.
- Qasim, M. 2016. “Perencanaan Pengajaran dalam Kegiatan Pembelajaran”. *Jurnal Diskursus Islam*, 4 (3). 484-492.
- Qomar, Mujamil. 2018. *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Qomar, Mujamil. 2005. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Qowi’, Nurul Hikmatul, dkk. 2021. “Edukasi Kesehatan COVID-19 Berbasis Pesantren Sebagai Upaya Membentuk Santri Cerdas dan Tanggap COVID-19”, *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 5 (3). 847-854.
- Rachmawati, Imami Nur. 2007. “Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif”, *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11 (1). 35-40.

- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Setiawan, Aris. 2015. “Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini”. *PEDAGOGI: Jurnal Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*. 1 (1), 1-15.
- Siyoto, Sandu & Sodik, M. Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Syafe’i, Imam. 2017. “Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter”. *Al- - Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8 (1). 63.
- Syafrin., & Muslimah. 2021. “Problematika Pembelajaran E-Learning dimasa Pandemi COVID-19 Bagi Santri Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah Kotawaringan Barat”. *Jurnal Al-Qiyam*, 2 (1). 10-16.
- Tamtoro, akbar Bhayu. 2020. “INFOGRAFIK: Panduan Protokol Kesehatan Pencegahan COVID-19 untuk sambut New Normal” <https://www.kompas.com/tren/read/2020/05/27/193200965/infografik--panduan-protokol-kesehatan-pencegahan-COVID-19-untuk-sambut-new-normal>. Diakses pada 10 Desember 2020.
- Taufiq, M. Tata, et all. 2005. *Rekonstruksi Pesantren Masa Depan dari Tradisional, Modern, hingga Post Modern*. Kuningan: IAIN Lathifah Mubarakiyah Suryalaya.

- Wahid, Abdurrahman. 2001. *Menggerakkan Tradisi, Esei Esei Pesantren*. Yogyakarta: LkiS.
- Wiedarti, dkk. 2018. *Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yunianto, Tri Kurnia. 2020. “Kemenag Rilis Panduan Belajar Pesantren dan Pendidikan Keagamaan”<https://katadata.co.id/ekarina/berita/5eec4c7397e83/kemenag-rilis-panduan-belajar-pesantren-dan-pendidikan-keagamaan>. Diakses pada 6 Desember 2020.
- Zahro, I.F., Atika, A.R., & Weasthisi, S.M. 2019. “Strategi Pembelajaran Literasi Sains Untuk Anak Usia Dini”. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4 (2). 121-130.
- Zarkasyi. 1987. *Merintis Pendidikan TKA*. Semarang: Lentera Hati.

LAMPIRAN I

PEDOMAN WAWANCARA

Interview dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan informasi lebih terkait strategi pelaksanaan pembelajaran selama era New Normal di pesantren Al-Marufiyah Semarang. Selanjutnya, peneliti menggunakan beberapa pertanyaan dalam sesi interview sebagai berikut:

Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja jenis strategi pembelajaran yang diterapkan di pondok pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang?
2. Apa jenis metode pembelajaran yang diterapkan di pondok pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang?
3. Apakah pondok pesantren almarufiyah siap dengan pembelajaran tatap muka?
4. Apa saja persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan pembelajaran daring?
5. Apa saja faktor pendukung penerapan pembelajaran *New Normal* di pondok pesantren?
6. Apa saja faktor penghambat penerapan pembelajaran *New Normal* di pondok pesantren?
7. Adakah problematika yang dihadapi oleh pondok pesantren selama penerapan pembelajaran *New Normal*?
8. Bagaimana solusi yang pondok pesantren usahakan untuk mengatasi kendala tersebut?
9. Apakah sarana dan prasarana yang ada telah mendukung pelaksanaan pembelajaran *New Normal*? Mohon jelaskan!
10. Apakah strategi yang diterapkan pesantren selama ini mampu memenuhi kebutuhan keilmuan para santri dan bagaimanakah respon santri tentang strategi pembelajaran ini?

LAMPIRAN II

TRANSKRIP INTERVIEW DENGAN PENGASUH PONDOK PESANTREN

Wawancara semi terstruktur ini dilakukan pada Selasa, 2 Juni 2021 pukul 20.00 WIB sampai dengan 21.00 WIB dengan narasumber Abah KH. Abbas Masrukhin. Beliau merupakan pengasuh Pondok Pesantren Al-Marufiyah Semarang. Berikut ini petikan wawancara peneliti dengan Abah KH. Abbas Masrukhin terkait strategi pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Marufiyah Semarang di Era New Normal:

NO	Pembicara	Transkrip
1.	Peneliti	Apa saja jenis strategi pembelajaran yang diterapkan di pondok pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang?
2.	Narasumber 1	Memakai strategi konvensional, secara langsung menggunakan metode Sorogan dan bandongan yang memang sudah dilaksanakan dari awal berdirinya pondok sampai sekarang, semua strategi yang dipakai ponpes almarufiyah bersifat tabarruk.
3.	Peneliti	Apa jenis metode pembelajaran yang diterapkan di pondok pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang?
4.	Narasumber 1	Pelaksanaan metode inti menggunakan metode sorogan dan bandongan.
5.	Peneliti	Apakah pondok pesantren almarufiyah siap dengan pembelajaran tatap muka?
6.	Narasumber 1	Pondok Pesantren Al-Marufiyah pada dasarnya sudah sangat siap melaksanakan pendidikan secara tatap muka. Akan tetapi masih banyak kendala untuk

		menjalankan pendidikan tatap muka, seperti orang tua belum mengizinkan anaknya untuk berangkat ke pondok, daerah tempat tinggal santri zona merah, dan sebagainya. Proses mengaji di Pondok Pesantren Al-Marufiyyah tidak terpengaruh dengan adanya wabah COVID-19. Pembelajaran tetap berjalan meskipun menggunakan sistem jaringan (online).
7.	Peneliti	Apa saja persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan pembelajaran daring?
8.	Narasumber 1	Persiapan seperti media, jadwal, dan pemberitahuan kepada santri di siapkan oleh kang-kang yang kopten dalam hal tersebut misalnya lurah pondok, seksi keagamaan dan dibantu oleh kang-kang lainnya.
9.	Peneliti	Apa saja faktor pendukung penerapan pembelajaran <i>New Normal</i> di pondok pesantren?
10.	Narasumber 1	Sekarang kita sudah di gampangan oleh kemajuan teknologi, sepeeri internet, media soasial, wa, you tube dan lain lain, untuk media pelaksanaan pun pondok pesantren sudah memilikinya, jadi tinggal pakai, untuk pelaksanaan tatap muka tidak banyak perubahan, untik contohnya dengan pelaksanaan protokol kesehatan.
11.	Peneliti	Apa saja faktor penghambat penerapan pembelajaran <i>New Normal</i> di pondok pesantren?
12.	Narasumber 1	Kendalanya yang paling kerasa adalah kita kesusahan dalam mengontrol santri untuk ikut ngaji, masih ada santri yang tidak mengikuti ngaji daring. Sebenarnya dari pondok sudah menganjurkan santri santri untuk balik mukim di pondok.
13.	Peneliti	Adakah problematika yang dihadapi oleh pondok pesantren selama penerapan pembelajaran <i>New Normal</i> ?
14.	Narasumber	Kendalanya yaitu tidak tersampainya ilmu secara

	1	menyeluruh, pengontrolan santri pun terbatas.
15.	Peneliti	Bagaimana solusi yang pondok pesantren usahakan untuk mengatasi kendala tersebut?
16.	Narasumber 1	Semenjak pemerintah melarang adanya kerumunan Pondok Pesantren Al-Marufiyah langsung mengambil tindakan untuk ngaji secara online, sehingga santri dimanapun berada masih tetap mengikuti ngaji kitab kuniing meskipun melalui online.
17.	Peneliti	Apakah sarana dan prasarana yang ada telah mendukung pelaksanaan pembelajaran <i>New Normal</i> ? Mohon jelaskan!
18.	Narasumber 1	Camera, hp, aplikasi seperri zoom, wa, instagram, dan youtube
19.	Peneliti	Apakah strategi yang diterapkan pesantren selama ini mampu memenuhi kebutuhan keilmuan para santri dan bagaimanakah respon santri tentang strategi pembelajaran ini?
20.	Narasumber 1	Sementara ini berjalan dengan normal, dengan adanya sistem pembelajaran era new normal yang dilakukan pondok pesantren menjadikan ngaji di rumah maupin di pondok tetap sama, materinya sama, ustadnya sama yang membedakan cuma tempatnya saja, santri pun merespon dengan baik.

,

LAMPIRAN III
TRANSKRIP INTERVIEW DENGAN USTADZ PONDOK
PESANTREN

Wawancara semistruktur ini dilaksanakan pada Selasa, 4 juni 2021 pukul 08.30 dengan narasumber KH. Saiful Amar, Lc, M.Si (perwakilan Ustadz di Pondok Pesantren Al-Marufiyah Semarang). Berikut hasil wawancara dengan narasumber yang telah peneliti susun dalam bentuk tabel transkrip:

NO	Pembicara	Transkrip
1.	Peneliti	Apa saja jenis strategi pembelajaran yang diterapkan di pondok pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang?
2.	Narasumber 2	Strategi yang di pakai di ponpes almarufiyah hampir sama dengan di pesantren salafi pada umumnya, bisa dikatakan atrategi kovensional dan modern, konvensional menghunakan sorogan dan bandongan, modern dengan pelatihan soft skill seperti pelatihan bahasa Arab dan Inggris, pelatihan rebana, pelatihan baca tulis alquran, kelas baca kitab dan pelatihan khitobah.
3.	Peneliti	Apa jenis metode pembelajaran yang diterapkan di pondok pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang?
4.	Narasumber 2	Metode yang dilaksanakan yaitu dengan tatap muka dan ngaji langsung ungu sorogan dan bandongan, untuk sorogan di bagi menjadi 3 kelas, kelas satu menggunakan kitab jurumiyah, kelas dua 'imriti, dan kelas tiga alfiyah, sementara untuk pelatihan soft skill hampir sama dengan ekstra kulikuler yang ada di sekolahan
5.	Peneliti	Apakah pondok pesantren Al-Marufiyah siap dengan pembelajaran tatap muka?

6.	Narasumber 2	Sangat siap, dan bahkan mengharapkan cepat bisa melaksanakan semua pembelajaran tatap secara tatap muka, pondok pesantren almarufiyah sudah siap melaksanakan protokol kesehatan dalam berbagai bidang yang ada di pondok, aturan bagi santri yang baru datang dari rumah juga sudah ada seperti membawa hasil tes rapid.
7.	Peneliti	Apa saja persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan pembelajaran daring?
8.	Narasumber 2	Persiapannya memang lumayan banyak, tapi itulah jalan keluar yang di ambil oleh ponpes almarufiyah untuk tetap bisa aktif melaksanakan pembelajaran ngaji, bagaimanapun keadaanya jangan sampai ngaji itu libur, apalagi untuk waktu yang lama, persiapan yang dilakukan lebih kearah media yang dipakai, namun untuk guru guru sepuh yang belum terbiasa dengan teknologi kita beri arahan teelebih dahulu. Evaluasi pun tetap dilaksanakan. Proses evaluasi bisa dilaksanakan secara langsung dan evaluasi pasca. Dalam proses evaluasi pasca, pengurus akan berkoordinasi dengan ustad dan pengasuh pondok pesantren Al-Marufiyah. Koordinasi ini sebagai langkah yang efektif untuk mendiskusikan kendala yang pernah terjadi tidak terulang kembali pada pertemuan berikutnya.
9.	Peneliti	Apa saja faktor pendukung penerapan pembelajaran <i>New Normal</i> di pondok pesantren?
10.	Narasumber 2	Tentunya kemajuan teknologi, apalagi mayoritas santri di ponpes almarufiyah adalah mahasiswa, jadi tidak asing dengan adanya metode pembelajaran daring, sehingga dari pengasuh atau pengurus tidak terlalu banyak mengarahkan, untuk faktor lainnya adalah sudah tersedianya sarana dan

		prasarana di pondok almarufiyah.
11.	Peneliti	Apa saja faktor penghambat penerapan pembelajaran <i>New Normal</i> di pondok pesantren?
12.	Narasumber 2	Salah satunya adalah kuota internet, kita tau kalo masa sekarang kebutuhan kuota internet memang banyak sekali, apalagi santri di ponpes almarufiyah yang mayoritas mahasiswa. Di samping ngaji daring yang dilaksanakan juga ada kuliah online, kemudian untuk program soft skill juga sementara waktu belum bisa di laksanakan karena santri kebanyakan berada di rumah.
13.	Peneliti	Adakah problematika yang dihadapi oleh pondok pesantren selama penerapan pembelajaran <i>New Normal</i> ?
14.	SA	Sampai sekarang pembelajaran daring yang dilakukan masi berjalan dengan lancar, problem paling sering terjadi adalah koneksi internet. Terkadang proses daring mengalami gangguan, pernah juga sampai gagal, untuk beberapa aplikasi ada yang berat dan terputus-putus. Pelaksanaan program soft skill dan ngaji alquran belum bisa dilaksanakan, maka dari itu dari pihak pondok menghimbau kepada seluruh santri agar bisa kembali ke pondok, karena bagaimanapun pelaksanaan pembelajaran lebih bagus secara langsung.
15.	Peneliti	Bagaimana solusi yang pondok pesantren usahakan untuk mengatasi kendala tersebut?
16.	Narasumber 2	Koneksi internet wifi memang sudah ada di ponpes almarufiyah, tapi masih terbatas, hanya digunakan oleh ustadz-ustadz yang mengajar, dan keperluan pondok. Dan kang kang juga terutama

		lurah pondok terus mengingatkan jadwal ngaji melalui grup wa, agar tidak ada santri yang kelupaan.“Dalam proses pembacaan kitab kuning, saya membaca kitab kuning dengan santai tidak terburu-buru. Hal ini mengingat keadaan santri yang mengikuti ngaji melalui media online. saya juga sering mengulang mengartikan bait-demi bait di kitab kuning. Tentunya sebagai antisipasi agar santri dapat memahami dan mengartikan kitab.
17.	Peneliti	Apakah sarana dan prasarana yang ada telah mendukung pelaksanaan pembelajaran <i>New Normal</i> ? Mohon jelaskan!
18.	Narasumber 2	Sarana dan prasarana alhamdulillah sudah tercukupi di pondok pesantren, seperti ruang kelas, musholla, aula, dan sarana seperti camera, laptop, dan hp yang sering di gunakan untuk live di sosial media, ditambah adanya wifi dari rumah saya. Pelaksanaan ngaji bandongan biasanya bertempat di musholla atau aula, sedangkan untuk kelas baca kitab di kelas masing-masing.
19.	Peneliti	Apakah strategi yang diterapkan pesantren selama ini mampu memenuhi kebutuhan keilmuan para santri dan bagaimanakah respon santri tentang strategi pembelajaran ini?
20.	Narasumber 2	Sejauh ini kita sudah berupaya semaksimal mungkin melaksanakan strategi pembelajaran yang terbaik untuk masa pandemi seperti sekarang ini. Santri pun merasa senang denga adanya program ngaji online seperti sekarang ini. Karena awalnya di adakannya ngaji secara online ini dari abah tidak mau ngaji itu sampai terputus, dan dari pengurus juga mendapat keluhan dari santri santri yang berada di rumah ingin atau kangen ngaji seperti itu.

LAMPIRAN IV

TRANSKRIP INTERVIEW DENGAN LURAH PONDOK PESANTREN

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama lurah pondok pesantren, yaitu saudara Ade Sucipto. Wawancara ini dilaksanakan pada Kamis, 5 Juni 2021 pukul 10.00 WIB. Berikut transkrip hasil wawancara bersama lurah pondok pesantren Al-Marufiyah Semarang:

NO	Pembicara	Transkrip
1.	Peneliti	Apa saja jenis strategi pembelajaran yang diterapkan di pondok pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang?
2.	Narasumber 3	Strategi yang digunakan ponpes al Marufiyah tidak beda dengan pondok salaf lainnya, yang membedakan mayoritas santri adalah mahasiswa, jadi di perbolehkan menggunakan perangkat elektronik seperti hp, laptop, dan lain sebagainya. Strategi yang digunakan adalah secara langsung menggubakan Sorogan dan bandongan dari dulu tidak pernah berubah. Santri pun di bekal dengan berbagai pelatihan kemasyarakatan seperti pelatihan rebana, pelatihan bahasa, pelatihan BTQ, pelatihan baca kitab, khitobah dan barzanzi.
3.	Peneliti	Apa jenis metode pembelajaran yang diterapkan di pondok pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang?
4.	Narasumber 3	Metode yang digunakan untuk sorogan adalah secara langsung, dibagi menjadi kelas kelas tergantung penguasaan santri, untuk bandongan sendiri dengan metode ceramah. Pelatihan tambahan sama seperti ekstrakurikuler yang ada di sekolah.
5.	Peneliti	Apakah pondok pesantren Al-Marufiyah siap dengan

		pembelajaran tatap muka?
6.	Narasumber 3	Sudah sepenuhnya siap, di pondok sudah menerapkan protokol kesehatan dan aturan aturan yang mendukung protokol kesehatan. Untuk santri yang baru datang dari rumah harus membawa surat hasil rapid tes. Tempat cuci tangan dan handsanitizer juga sudah di siapkan, namun Melihat keadaan santri yang kebanyakan berada di rumah masing-masing, menjadikan proses mengaji disiarkan secara darng atau online menjadi solusi yang terbaik agar santri tetap mengikuti proses belajar mengajar pondok pesantren.
7.	Peneliti	Apa saja persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan pembelajaran daring?
8.	Narasumber 3	Pembelajaran daring yang dilakukan kita bagi menjadi 3 bagian yaitu persiapan, inti, dan evaluasi. Persiapan menata alat-alat untuk streaming, dan menginfokan jadwal ke seluruh santri menggunakan wa grup pondok. Dalam tahap proses merupakan inti dari pendidikan di pondok pesantren. Dimana ustadz mulai membacakan kitab kuning dan santri menyemak serta mengabsahi kitab yang sedang dikaji. Proses evaluasi berbentuk dua yaitu evaluasi proses dan evaluasi paca. Evaluasi proses adalah evaluasi yang dilakukan pada saat proses mengaji sedang berlangsung. Evaluasi ini proses ini membutuhkan penanganan yang segera, karena terkait dengan kendala yang terjadi pada proses mengaji seperti suara tiba-tiba hilang, surara tidak jelas. Evaluasi pasca yaitu pengurus berkoordinasi dengan pengasuh dan ustad ustad untuk mendiakusikan kendala yang terjadi.

9.	Peneliti	Apa saja faktor pendukung penerapan pembelajaran <i>New Normal</i> di pondok pesantren?
10.	Narasumber 3	Faktor pendukungnya yaitu sudah banyak aplikasi yang mendukung dan mempermudah pembelajaran daring, seperti zoom, google meet, google classroom dan juga media media sosial seperti instagram dan youtube.
11.	Peneliti	Apa saja faktor penghambat penerapan pembelajaran <i>New Normal</i> di pondok pesantren?
12.	Narasumber 3	Penghambatnya yaitu koneksi internet dan keluhan kuota yang di rasakan oleh santri, mereka terbebani dengan kebutuhan kuota internet yang banyak mulai dari kuliah secara daring, ngaji secara daring dan tugas-tugas.
13.	Peneliti	Adakah problematika yang dihadapi oleh pondok pesantren selama penerapan pembelajaran <i>New Normal</i> ?
14.	Narasumber 3	Tidak jauh beda mengenai koneksi internet dan kuota, serta pengontrolan santri untuk mengikuti ngaji daring. Kalau ngaji secara langsung bisa dengan bel dan pengurus bisa "ngobraki" santri untuk ikut mengaji. Dalam pembelajaran daring memang susah. Santri pun akan bersifat pasif.
15.	Peneliti	Bagaimana solusi yang pondok pesantren usahakan untuk mengatasi kendala tersebut?
16.	Narasumber 3	Dari pengasuh dan ustad ustad akan mengaji dengan pelan pelan, terkadang juga akan mengulang ulangi pembacaan bait bait kitab, karena mungkin dalam pelaksanaan ngaji daring ada koneksi santri yang terputus putus. Dari pihak pengurus tetap melaksanakan absensi walaupun pembelajaran secara online.
17.	Peneliti	Apakah sarana dan prasarana yang ada telah

		mendukung pelaksanaan pembelajaran <i>New Normal</i> ? Mohon jelaskan!
18.	Narasumber 3	Sarana dan prasarana sudah lengkap untuk pelaksanaan pembelajaran daring, dari Gus Saiful Amar juga sudah menyediakan wifi untuk ustadz-ustadzah yang mengajar dan untuk dipakai live streaming di sosial media.
19.	Peneliti	Apakah strategi yang diterapkan pesantren selama ini mampu memenuhi kebutuhan keilmuan para santri dan bagaimanakah respon santri tentang strategi pembelajaran ini?
20.	Narasumber 3	Alhamdulillah sudah berjalan dengan baik, dan mendapat apresiasi baik dari ustadz-ustadz dan juga santri. Materi juga sama santri mukim dan juga di rumah, karena proses pembelajaran ini dilaksanakan pada waktu yang sama dan materi yang sama.

LAMPIRAN V

TRANSKRIP INTERVIEW DENGAN SEKSI BIDANG KURIKULUM DAN KEAGAMAAN

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama seksi bidang kurikulum dan keagamaan pondok pesantren Al-Marufiyah, yaitu Muhammad Abdur Rozak. Wawancara ini dilaksanakan pada Kamis, 7 Juni 2021 pukul 13.00 WIB. Berikut transkrip hasil wawancara bersama lurah pondok pesantren Al-Marufiyah Semarang:

NO	Pembicara	Transkrip
1.	Peneliti	Apa saja jenis strategi pembelajaran yang diterapkan di pondok pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang?
2.	Narasumber 4	Pondok pesantren Al-Marufiyyah dalam pendidikan selalu menggunakan sistem sorogan dan bandongan. Sistem ini menjadi sistem yang ciri khas Pondok Pesantren Al-Marufiyyah.
3.	Peneliti	Apa jenis metode pembelajaran yang diterapkan di pondok pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang?
4.	Narasumber 4	Metode yang digunakan untuk bandongan adalah ceramah dan di dengarkan oleh seluruh santri. Sorogan yaitu santri membaca kitab di depan guru, sorogan di bagi menjadi 3 kelas. Kelas satu menggunakan kitab jurumiyah, kelas dua imriti, kelas tiga alfiyah. ponpes almarufiyah juga mempunyai ekstra kulikuler seperti pelatihan rebana, BTQ, pembacaan kitab, khitobah, barzanji.
5.	Peneliti	Apakah pondok pesantren Al-Marufiyah siap dengan pembelajaran tatap muka?
6.	Narasumber 4	Sudah sepenuhnya siap, di pondok sudah menerapkan protokol kesehatan dan aturan aturan yang mendukung protokol kesehatan. Untuk santri yang baru datang dari rumah harus membawa surat

		hasil rapid tes. Tempat cuci tangan dan handsanitizer juga sudah di siapkan, namun Melihat keadaan santri yang kebanyakan berada di rumah masing-masing, menjadikan proses mengaji disiarkan secara darng atau online menjadi solusi yang terbaik agar santri tetap mengikuti proses belajar mengajar pondok pesantren.
7.	Peneliti	Apa saja persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan pembelajaran daring?
8.	Narasumber 4	Dari pengasuh menyatakan seratus persen siap dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka, tapi melihat situasi dan kondisi yang belum memungkinkan maka dari pihak pondok mengambil jalan keluar agar ngaji tetap bisa berjalan yaitu dengan pembelajaran daring. Dalam proses pembelajaran daring memiliki kurikulum tersendiri yang memang tidak semua kitab bisa dilaksanakan secara daring, untuk persiapannya dibagi menjadi 3 tahapan yaitu persiapan, inti, dan evaluasi. Sebelum pelaksanaan mengaji secara online, biasanya akan diinformasikan melalui grup whatsapp santri. biasanya yang diinformasikan seperti Link, Halaman dan baris kitab, dan waktu pelaksanaan ngaji secara daring. Proses inti pembelajaran merupakan inti dari ustadz menyampaikan atau mengkaji kitab kuning. Dalam proses ini santri harus mempunyai perhatian dan konsentrasi yang lebih. Hal ini akan memudahkan santri dalam memahami isi iktab yang sedang dikaji. Semakin konsentrasinya lebih santri dapat mengikuti atau mengabsahi kitab kuning dengan baik. Evaluasi ini terbagi menjadi dua yaitu evaluasi proses dan evaluasi pasca. Evaluasi proses biasanya terait dengan kendala yang terjadi pada

		saat pelaksanaan mengaji secara online. sedang evaluasi pasca adalah evaluasi yang dilakukan setelah pembelajaran atau mengaji secara online selesai. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki dan mencegah pada saat pertemuan berikutnya.
9.	Peneliti	Apa saja faktor pendukung penerapan pembelajaran <i>New Normal</i> di pondok pesantren?
10.	Narasumber 4	Faktor pendukungnya ya kemajuan teknologi. Kita sudah dimanjakan dengan adanya berbagai media yang bisa dipakai untuk mendukung pembelajaran daring. Untuk yang berada di pondok pun sudah diperbolehkan dengan adanya aturan new normal.
11.	Peneliti	Apa saja faktor penghambat penerapan pembelajaran <i>New Normal</i> di pondok pesantren?
12.	Narasumber 4	Karena bersifat online kendala utama adalah koneksi internet dan kebutuhan kuota. Terkadang juga beberapa aplikasi yang dipakai macet-macet.
13.	Peneliti	Adakah problematika yang dihadapi oleh pondok pesantren selama penerapan pembelajaran <i>New Normal</i> ?
14.	Narasumber 4	Selama pandemi COVID-19 sistem pendidikan dengan sorogan dan bandongan belum bisa berjalan maksimal. Akan tetapi, dengan adanya peraturan pemerintah new normal menjadi sedikit kabar gembira kami untuk bisa melaksanakan sistem sorogan dan bandongan secara optimal. Walaupun begitu kendala tetap masih ada terutama pengontrolan santri dan pembelajaran daring menjadikan santri bersifat pasif.
15.	Peneliti	Bagaimana solusi yang pondok pesantren usahakan untuk mengatasi kendala tersebut?
16.	Narasumber 4	Dari pengurus tetap melaksanakan absensi masuk dalam proses ngaji online.

17.	Peneliti	Apakah sarana dan prasarana yang ada telah mendukung pelaksanaan pembelajaran <i>New Normal</i> ? Mohon jelaskan!
18.	Narasumber 4	Sudah cukup untuk melaksanakan ngaji secara online, walupun memang dengan alat seadanya. Terutama adalah mic yang membuat suara tidak begitu jernih, tapi secara keseluruhan sudah bisa memenuhi kebutuhan proses ngaji online.
19.	Peneliti	Apakah strategi yang diterapkan pesantren selama ini mampu memenuhi kebutuhan keilmuan para santri dan bagaimanakah respon santri tentang strategi pembelajaran ini?
20.	Narasumber 4	Walaupun memang belum semua program pondok belum bisa dilaksanakan secara online tapi sudah bisa memenuhi kebutuhan ngaji santri. Yang belum bisa dilaksanakan adalah program ekstrakurikuler pondok pesantren, untuk sorogan dan bandongan sudah bisa. Santri merasa antusias dalam mengikuti pembelajaran secara online ini dikarenakan banyak santri yang kangen pondok dan ngaji tapi belum bisa balik ke pondok.

LAMPIRAN VI

PANDUAN PELAKSANAAN OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN

* Panduan pelaksanaan observasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Aspek	Komponen	Sub Komponen	Indikator	Sasaran
<i>Context</i>	a. Lingkungan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">- Penciptaan lingkungan pembelajaran- Setting lingkungan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">- Lingkungan pembelajaran yang kondusif dan aman bagi para santri- Sistem penataan ruangan dan formasi jarak antar santri	Lingkungan pesantren
	b. Jaringan kerjasama	<ul style="list-style-type: none">- Hubungan antar komponen yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran- Dukungan dari instansi	<ul style="list-style-type: none">- Hubungan kinerja antara pengelola, pendidik, dan para santri- Penyuluhan protokol	

		<p>lain</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dukungan dari orang tua/ wali santri 	<p>kesehatan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembagian masker dan pemberian bilik-bilik cuci tangan - Materiil (perbekalan pribadi) - Materiil (nasihat untuk menggalakkan social distancing serta menjaga kesehatan dan kebersihan) 	
<i>Input</i>	Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis ruangan dan halaman - Sarana kebersihan dan pendukung pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> - Ketersediaan sarana prasarana - Rasio kecukupan sarana prasarana - Kondisi sarana prasarana - Kelengkapan pribadi - Perlengkapan kebersihan 	Sarana dan prasarana kebersihan serta pendidikan

			<p>guna sterilisasi <i>Indoor</i> pra dan pasca pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bilik-bilik cuci tangan yang memadai 	
<i>Process</i>	Pelaksanaan proses pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Persiapan mengajar 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengecekan kesehatan melalui suhu badan - Sterilisasi tempat kegiatan pembelajaran - Cuci tangan 	
		<ul style="list-style-type: none"> - Strategi 	<ul style="list-style-type: none"> - Forum online - Formasi duduk - Durasi pembelajaran - Sistem klotering - Estimasi jumlah peserta 	

			rombel - DII	
		- Metode	- Jenis metode - Ketepatan metode yang digunakan	
		- Media pembelajaran yang digunakan	- Pemilihan media pembelajaran - Petepatan penggunaan media	
		- Interaksi rombongan belajar	- Kualitas - Keterlibatan anak - Keterlibatan pendidik	
		- Penilaian	- Alat penilaian - Ruang lingkup penilaian	
<i>Product</i>	Hasil belajar	Perkembangan kemampuan santri	- Hasil belajar santri - Kemampuan kognitif, afektif santri	

LAMPIRAN VII
PANDUAN PELAKSANAAN DOKUMENTASI PENELITIAN

***Panduan pelaksanaan dokumentasi**

Aspek	Komponen	Sub komponen	Indikator	Sasaran
<i>Context</i>	Program pesantren	Sejarah singkat pembentukan pesantren	- Tahun awal berdiri - Penyelenggara - Sejarah pendirian	Profil pesantren
<i>Input</i>	- Data santri	Identitas santri	- Usia - Tingkat	Buku induk santri dan daftar hadir
	- Data pendidik	- Identitas pendidik	- Nama - Jenis kelamin - Usia - Pendidikan terakhir - Kitab/materi yang diampu	Buku induk pendidik
	- Data pengelola	- Identitas pengelola	- Nama - Jenis kelamin - Usia - Pendidikan terakhir	Data kepegawaian

	- Program pembelajaran	- Rencana kegiatan	- Adanya rencana kegiatan tahunan, semesteran, bulanan.	Buku rencana tahunan, bulanan.
<i>Proses</i>	Penyelenggaraan pembelajaran	Penyelenggaraan pembelajaran	- Jadwal - Pelaksana - Tempat - Sasaran - Dll	Laporan pelaksanaan kegiatan
<i>Produkt</i>	Data hasil kegiatan belajar santri	Hasil kegiatan belajar santri	- perkembangan kemampuan kognitif, afektif santri	hasil penilaian santri dan foto-foto kegiatan

LAMPIRAN VIII

Kumpulan Dokumentasi Foto

g.1. foto asrama putra ponpes Al-Ma'rufiyah



g.2. Mushola Pondok Pesantren Al Ma'rufiyah



g.3. papan nama Pondok Pesantren AL-Ma'rufiyah



g.4. Dokumentasi perlengkapan proses



Pembelian Masker



Pembelian Face Shield



Pembelian Sabun Cuci Tangan



Pembelian Handsanitizer



Pembelian Lap Pel



Pembelian Sapu Lidi



Sapu Lantai



Termograf



Pembelian Cikrak



sapu tangan



Tong sampah



Semprotan Dis infektan

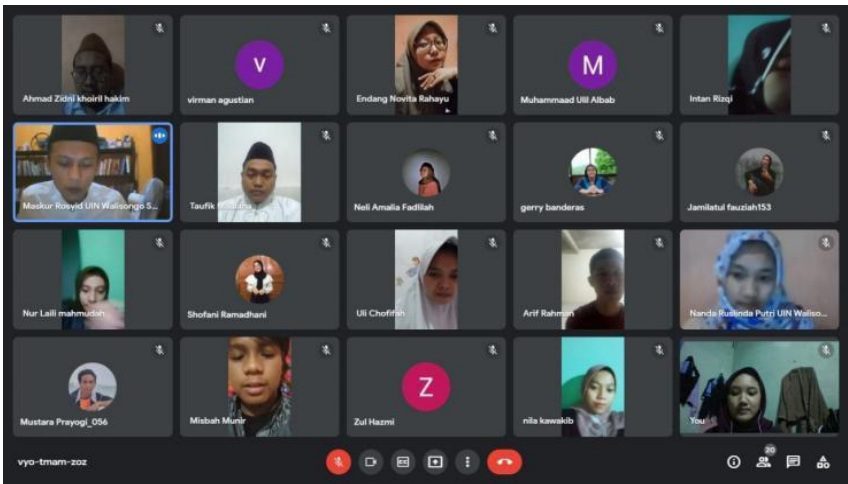
g.5. dokumentasi kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas



g.6. dokumentasi pembelajaran online



Pembelajaran kitab kuning via google meeting



Pembelajaran kitab kuning via zoom class



Pengajian kitab kuning via live streaming instagram



Pengajian kitab kuning via live streaming youtube

g.7. dokumentasi wawancara



Abah K.H. Abbas Masrukhin



Ade sucipto

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Wahyu Ari Wibowo
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Jepara, 15 Januari 1997
3. Alamat : Pecangaan, Jepara
4. HP : 085879455467
5. Email : aeri.wahyue@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Manbaul Ulum, Jepara
 - b. MI Kedungombo, Jepara
 - c. MTs Kedungombo, Jepara
 - d. MA Roudlotul Muhtadin, Jepara
 - e. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Nonformal
 - a. TPQ Manbaul Ulum, Jepara
 - b. Madrasah Diniyah Manbaul Ulum, Jepara
 - c. Madrasah Salafiyah Balekambang, Jepara
 - d. Pondok Pesantren Manbaul Ulum, Jepara
 - e. Pondok Pesantren Roudlotul Muhtadin Balekambang, Jepara
 - f. Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah, Semarang

Semarang, 16 Oktober 2021



Wahyu Ari Wibowo

1603016114